

**PENGARUH DZIKIR TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL
PADA SANTRI PESANTREN PONDOK KARYA PEMBANGUNAN
(PKP) MANADO**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Program Studi Psikologi Islam di IAIN Manado



Oleh :
Dede Solihin
NIM. 1936007

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
1444 H/2024**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Dede Solihin
NIM : 1936007
Program : Sarjana (S-1)
Institusi : IAIN Manado

Dengan ini sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Manado, 5 Januari 2024
Saya yang menyatakan,



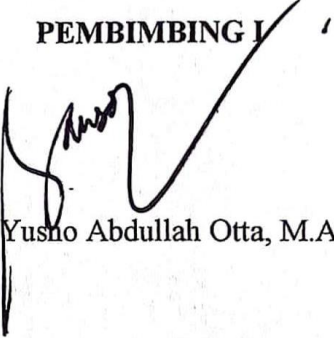
Dede Solihin
NIM. 193600

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Dzikir terhadap Kecerdasan Emosional pada Santri Pesantren Pondok Karya Pembangunan (PKP) Manado” yang ditulis oleh Dede Solihin, NIM 19.3.6.007 ini telah disetujui pada tanggal 8 Januari 2024.

Oleh:

PEMBIMBING I



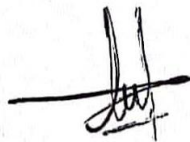
Dr. Yusno Abdullah Otta, M.Ag

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Dzikir terhadap Kecerdasan Emosional pada Santri Pesantren Pondok Karya Pembangunan (PKP) Manado” yang ditulis oleh Dede Solihin, NIM 19.3.6.007 ini telah disetujui pada tanggal 8 Januari 2024.

Oleh:

PEMBIMBING II

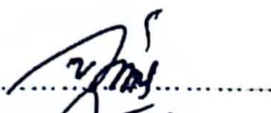
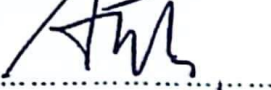
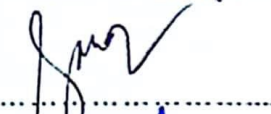

A handwritten signature in black ink, consisting of a horizontal line with a vertical stroke crossing it, and some smaller, less distinct strokes below.

Zulkifli Mansyur, M.A

PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Pengaruh Dzikir Terhadap Kecerdasan Emosional pada Santri di Pesantren Pondok Karya Pembangunan (PKP) Manado” yang ditulis oleh Dede Solihin ini telah diuji dalam Ujian Skripsi pada tanggal 18 Januari 2024.

Tim Penguji:

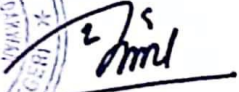
- | | | |
|----------------------------------|-----------------|--|
| 1. Dr. Sahari, M.Pd.I | (Penguji I) |  |
| 2. Aris Soleman, M.Psi, Psikolog | (Penguji II) |  |
| 3. Dr. Yusno Abdullah Ota, M.Ag | (Pembimbing I) |  |
| 4. Zulkifli Mansyur, M.A | (Pembimbing II) |  |

Manado, 18 Januari 2024

Dekan Fakultas Ushuluddin

Adab dan Dakwah




Dr. Sahari, M.Pd.I

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin IAIN Manado adalah sebagai berikut:

a. Konsonan Tunggal

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	ṣ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

b. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, harus ditulis secara lengkap, seperti:

احمدية : ditulis *Aḥmaddiyah*

شمسية : ditulis *Syamsiyyah*

c. Ta'Marbutah di Akhir Kata

- 1) Bila dimatikan ditulis “h”, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia.

جمهورية : ditulis *Jumhūriyyah*

مملكة : ditulis *Mamlakah*

- 2) Bila dihidupkan karena berangkat dari kata lain, maka ditulis “t”.

نعمة الله : ditulis *Ni'matullah*

الْفِطْرُ زَكَاةً : ditulis *Zakāt*

d. Vokal Pendek

Tanda fathah ditulis “a”, kasrah ditulis “i”, dan damah ditulis “u”.

e. Vokal Panjang

- 1) “a” panjang ditulis “ā”, “i” panjang ditulis “ī”, dan “u” panjang ditulis “ū”, masing-masing dengan tanda *macron* (¯) di atasnya.
- 2) Tanda *fathah* + huruf *yā* tanpa dua titik yang dimatikan ditulis “ai”, dan *fathah* + *wawū* mati ditulis “au”.

f. Vokal-Vokal Pendek Berurutan

Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (‘).

أَنْتُمْ : *a'antum*

مُؤَنَّثٌ : *mu'annas*

g. Kata Sandang Alif + Lam

- 1) Bila diikuti huruf *qamariyyah* ditulis al-:

الْفَرْقَانُ : ditulis *al-Furqān*

- 2) Bila diikuti huruf *syamsiyyah*, maka al- diganti dengan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya:

السُّنَّةُ : ditulis *as-Sunnah*

h. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

i. Kata dalam Rangkaian Frasa Kalimat

- 1) Ditulis kata per kata atau;

2) Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut:

اسلمشيخ : *Syaikh al-Islām*

الشريعةتاج : *Tāj asy-Syarī'ah*

اسلمياتصور : *At-Taṣawwur al-Islāmī*

j. Lain-Lain

Kata-kata yang sudah dibakukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) seperti kata *ijmak*, *nas*, *akal*, *hak*, *nalar*, *paham*, dsb., ditulis sebagaimana dalam kamus tersebut.

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Puji syukur hanya milik Allah swt yang telah mencurahkan kasih sayang-Nya sehingga dengan izin-Nya penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “PENGARUH DZIKIR TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL PADA SANTRI PESANTREN PONDOK KARYA PEMBANGUNAN (PKP) MANADO” sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata-1 Psikologi. Sholawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW kepada para keluarganya, para sahabatnya, para tabi‘ tabi‘in, hingga sampai pula kepada seluruh umatnya, Aamiin.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa skripsi yang telah disusun ini masih jauh dari kata sempurna, dimana kesempurnaan hanyalah milik Allah semata. Adapun kekurangan yang ada dalam skripsi ini semata-mata merupakan keterbatasan dari penulis. Namun dengan kerendahan hati, penulis ingin mempersembahkan skripsi ini sebagai bentuk usaha dan kerja keras yang telah diupayakan dan penulis pun berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan juga kepada orang-orang yang penulis hormati, yaitu kepada Bapak Dr. Yusno Abdullah Otta, M.Ag selaku dosen pembimbing I, yang membimbing saya dan selalu memberi usaha yang sangat luar biasa, juga kepada Bapak Zulkifli Mansyur, M.A selaku dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dengan memberikan bimbingan, arahan, dan masukan yang sangat berguna dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih atas masukan-masukan dan juga dukungan kepada penulis untuk bisa segera menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Dalam kesempatan baik ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:


1. Bapak Dr. Ahmad Rajafi, M.HI selaku Rektor IAIN Manado dan para wakil Rektor.
2. Bapak Dr. Sahari, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Manado.
3. Ibu Siti Aisa, MA, selaku ketua program studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Manado dan sebagai Dosen Penasehat Akademik.
4. Bapak Dr. Yusno Abdullah Otta, M.Ag, selaku pembimbing I dan Bapak Zulkifli Mansyur, M.A selaku pembimbing II.
5. Bapak Dr. Sahari, M.Pd.I, selaku penguji I dan Bapak Aris Soleman, M.Psi selaku penguji II.
6. Seluruh dosen dan akademika FUAD IAIN Manado yang telah memberikan ilmu, bimbingan, nasihat, dan motivasi kepada penulis selama menjadi mahasiswi IAIN Manado, juga kepada staf pegawai dan di lingkungan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Manado. Terima kasih banyak penulis ucapkan sebesar-besarnya.
7. Keluarga tercinta, terutama Umi dan Alm. Bapak, kakak dan adik serta seluruh keluarga lainnya. Terima kasih atas doa, motivasi dan bantuan materil yang selama ini diberikan kepada penulis.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan saya angkatan 2019 Prodi Psikologi Islam, terimakasih atas persahabatan dan pengalaman, dari kalian saya banyak belajar.
9. Sahabat-sahabat saya yang tergabung ke dalam grup Laos Legend (Mahatir, Asrul, Reza, Yuda, Faruq, Sifli, Subhan, Fahril, Hamsa, Ir, Cahyo)
10. Orang-orang terdekat saya, Chika Kirana, Ana Kadir, Anti, Amar, Iki, Hanna yang telah menjadi *support system* selama pengerjaan proposal, kompre hingga skripsi ini.
11. Kawan diskusi saya, Fahmi, Roziq, Uther, Simin, yang senantiasa membuka pikiran saya tentang dunia kampus, perantauan dan keluarga.

12. Guru-guru dan murid-murid SMKS Cokroaminoto Manado yang telah memberikan semangat dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Pondok Pesantren Darul Istiqomah, Pondok Pesantren Al-Khairaat Mapanget dan Pondok Pesantren PKP Manado yang telah mengizinkan saya melaksanakan penelitian sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
14. Organisasi yang telah memberikan banyak pembelajaran dan pengalaman hidup saya (PRMJNH, HMPS-PSI, IMM, ILMPI, HIMAKIPSI).
15. Seluruh responden serta guru dari sekolah yang penulis datangi, terima kasih atas sambutan baiknya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari sempurna, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah turut membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis berharap atas saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca.

Akhir kata, Semoga Allah membalas setiap kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak kepada penulis.

Manado, 05 Januari 2024



Dede Solihin
NIM. 1936007

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dzikir terhadap kecerdasan emosional, menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi. Objek dalam penelitian ini adalah para santri di Pesantren Pondok Karya Pembangunan (PKP) Manado yang berusia 12-17 tahun dengan jumlah 104 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan skala dzikir yang dimodifikasi dari Umi Mujtahidah berdasarkan teori Teungku Muhammad Hassby Ash-Shidieqy dan skala kecerdasan emosional yang disusun berdasarkan teori dari Daniel Goleman. Temuan hasil dalam penelitian ini yaitu adanya pengaruh yang sangat signifikan antara dzikir dan kecerdasan emosional dengan Nilai T hitung menunjukkan $12,563 > 1,663$ nilai T tabel, serta nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dzikir memberikan sumbangan efektif sebesar 60,7% terhadap kecerdasan emosional. Koefisien regresi dalam analisis bernilai positif maka dapat disimpulkan bahwa dzikir berpengaruh secara positif terhadap kecerdasan emosional pada santri di Pesantren Pondok Karya Pembangunan (PKP) Manado.

Kata Kunci : santri, dzikir, kecerdasan emosional

ABSTRACT

Name : Dede Solihin
NIM : 1936007
Study Prog. : Psikologi Islam
Faculty : Ushuluddin Adab & Dakwah
Title : This study aims to analyze the effect of dhikr on emotional intelligence, using a quantitative approach with regression analysis

This study aims to analyze the effect of dhikr on emotional intelligence, using a quantitative approach with regression analysis. The object of this research is the students at *Pesantren Pondok Karya Pembangunan (PKP) Manado* aged 12-17 years with a total of 104 students. The sampling technique was purposive sampling. The data collection method used a modified dhikr scale from Umi Mujtahidah based on Teungku Muhammad Hassby Ash-Shidieqy's theory and an emotional intelligence scale compiled based on Daniel Goleman's theory. The findings of the study show that there is a very significant influence between dhikr and emotional intelligence with the calculated T value showing $12.563 > 1.663$ T table value, and a significance value of $0.000 < 0.05$ so it can be said that H_0 is rejected and H_a is accepted. Dhikr provides an effective contribution of 60.7% to emotional intelligence. The regression coefficient in the analysis is positive, so it can be concluded that dhikr has a positive effect on emotional intelligence in students at *Pesantren Pondok Karya Pembangunan (PKP) Manado*.

Keywords: Students, dhikr, emotional intelligence

مستخلص البحث

الاسم	: ديدي صالحين
الرقم الجامعي	: ١٩٣٦٠٠٧
القسم	: علم النفس الإسلامي
الكلية	: أصول الدين والآداب والدعوة
العنوان	: تأثير الذكر على الذكاء العاطفي لدى طلاب مدرسة بوندوك كاريما ببمبانجونان الإسلامية الداخلية (PKP) مانادو

يهدف هذا البحث إلى تحليل تأثير الذكر على الذكاء العاطفي، وذلك باستخدام المنهج الكمي مع تحليل الانحدار. كانت العينات في هذا البحث هم الطلاب في معهد بوندوك كاريما ببمبانجونان الإسلامي مانادو الذين تتراوح أعمارهم بين ١٢ و ١٧ عامًا بإجمالي ١٠٤ أشخاص. يستخدم الباحث طريقة أخذ العينات الهادفة. وطريقة جمع البيانات تكون باستخدام مقياس الذكر المعدل من أمي مجتهدة استنادا إلى نظرية السيد محمد حسبي الصديقي ومقياس الذكاء العاطفي المعد بناء على نظرية دانييل جولمان. توصلت النتائج في هذا البحث إلى أن هناك تأثيرا كبيرا جداً بين الذكر والذكاء العاطفي حيث أظهرت قيمة T المحسوبة $12,563 < 1,663$ قيمة جدولية T، بالإضافة إلى قيمة معنوية $0,000 > 0,05$ لذلك يمكن القول بأن H_0 مرفوض و H_a مقبول. يقدم الذكر مساهمة فعالة بنسبة ٦٠,٧% في الذكاء العاطفي. إن معامل الانحدار في التحليل إيجابية، لذلك يمكن الاستنتاج بأن الذكر له تأثير إيجابي على الذكاء العاطفي للطلاب في معهد بوندوك كاريما ببمبانجونان الإسلامي مانادو.

الكلمات المفتاحية: الطلاب، الذكر، الذكاء العاطفي

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN SKRIPSI	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian.....	7
G. Definisi Operasional.....	8
H. Penelitian Terdahulu	9
BAB II KERANGKA TEORI	12
A. Dzikir	12
1. Pengertian Dzikir	12
2. Aspek-aspek Dzikir	13
3. Jenis-jenis Dzikir.....	15
4. Bacaan Dzikir.....	15
5. Waktu Untuk Melaksanakan Dzikir.....	17
6. Manfaat Dzikir Terhadap Psikologis	18
B. Kecerdasan Emosional	18
1. Pengertian Kecerdasan Emosional.....	18
2. Aspek-aspek Kecerdasan Emosional	19
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional	21
C. Kecerdasan Emosional dalam Perspektif Islam	22
D. Pengaruh Dzikir terhadap Kecerdasan Emosional.....	24

E. Hipotesis.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi Penelitian.....	28
C. Populasi Penelitian	29
D. Sampel Penelitian.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Validitas dan Reliabilitas	32
G. Pelaksanaan Penelitian	36
H. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	41
A. Hasil Penelitian	41
1. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	41
2. Hasil Uji Hipotesis	42
B. Pembahasan Penelitian.....	55
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	64
Lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pernyataan Sikap <i>Favourabel & Unfavourabel</i>
Tabel 3.2 Blue Print Skala Dzikir.....
Tabel 3.3 Blue Print Skala Kecerdasan Emosional
Tabel 3.4 Nilai Koefisien Skala Dzikir.....
Tabel 3.5 Nilai Koefisien Skala Kecerdasan Emosional
Tabel 3.6 Blue Print Skala Dzikir Setelah Pengujian
Tabel 3.7 Blue Print Skala Kecerdasan Emosional Setelah Pengujian
Tabel 3.8 Rumus Kategori Skor
Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas
Tabel 4.2 Hasil Uji Linearitas.....
Tabel 4.3 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana
Tabel 4.4 Koefisien.....
Tabel 4.5 Kategorisasi Usia
Tabel 4.6 Durasi Menjadi Santri.....
Tabel 4.7 Deskripsi Statistik Variabel Penelitian.....
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Skala Dzikir.....
Tabel 4.9 Kategorisasi Skor Dzikir
Tabel 4.10 Kategorisasi Skor Skala Dzikir.....
Tabel 4.11 Data Demografis Skala Dzikir
Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Skala Kecerdasan Emosional
Tabel 4.13 Kategorisasi Skor Kecerdasan Emosional
Tabel 4.14 Kategorisasi Skor Skala Kecerdasan Emosional
Tabel 4.15 Data Demografis Kecerdasan Emosional

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kategorisasi Usia.....	
Gambar 4.2 Durasi Menjadi Santri	
Gambar 4.3 Histogram, Distribusi Frekuensi Dzikir	
Gambar 4.4 Histogram, Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional..	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Selama ini banyak yang menganggap bahwa kecerdasan intelektual (*Intelligence Quotient*) selalu dikaitkan dengan kesuksesan seseorang, terutama sukses dalam bidang akademik. Namun, pemikiran semacam ini telah mulai perlahan dihilangkan, karena indikator kesuksesan tidak hanya tentang kecerdasan intelektual saja. Dimasa modern ini, tidak akan cukup bagi seseorang jika hanya memiliki kecerdasan intelektual saja, karena masih banyak lagi kecerdasan-kecerdasan lain yang sangat dibutuhkan dalam menentukan kesuksesan seseorang. Terdapat berbagai macam jenis kecerdasan, diantaranya yang paling banyak dikenal yaitu kecerdasan intelektual (*Intelligence Quotient*), kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotient*) dan kecerdasan emosional (*Emotional Quotient*).

Menurut Howard Gardner dalam Anita Indria, sebagaimana teorinya yaitu *Multiple Intelligence* mengungkapkan bahwa setidaknya ada sembilan kecerdasan yang dimiliki manusia yaitu kecerdasan *linguistic* (bahasa), kecerdasan matematis-logis (menghitung), kecerdasan ruang visual (spasial), kecerdasan kinestetik badani (bergerak), kecerdasan musikal, kecerdasan antar pribadi (sosial), kecerdasan intra pribadi (emosional), kecerdasan naturalis, dan kecerdasan eksistensial (spiritual).¹

Daniel Goleman dalam bukunya *Emotional Intelligence* mengungkapkan bahwa kecerdasan intelektual (IQ) hanyalah mengambil peran 20% sebagai penentu kesuksesan hidup, sementara 80% lainnya diisi oleh kekuatan-kekuatan lain.² Menurut Goleman, dalam dunia kerja, peranan IQ menempati posisi ke dua setelah kecerdasan emosional.³

¹ Anita Indria, 'Multiple Intelligence', *Kajian Dan Pengembangan Umat*, (2020). h.29

² Daniel Goleman, *Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional)*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2022). h.42

³ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional)*. h.43

Daniel Goleman mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir serta berempati dan berdo'a.⁴

Emosi yang terdapat dalam diri seseorang membuat perasaan menjadi penuh amarah, timbul rasa takut, bahagia, cinta, rasa sedih.⁵ Individu dikatakan memiliki kontrol emosi yang baik apabila ia mampu mengatur dan menempatkan emosi sesuai dengan porsinya, sehingga tidak berlebihan dalam mengeluarkan emosi.⁶ Salah satu aspek dalam kecerdasan emosional menurut Daniel Goleman adalah dapat mengelola emosi dengan baik, yaitu suatu kecakapan menanggapi perasaan agar perasaan tersebut dapat tersalurkan dengan pas.⁷

Kecerdasan emosional seseorang dapat ditempuh dengan berbagai macam cara. Menurut Patton sebagaimana dikutip Neni Trinovita, mengungkapkan bahwa guna meraih kesetaraan hati dari logika dan emosi, cara yang dapat dilakukan yaitu melalui pusat spiritual untuk mencapai kedamaian hati.⁸ Menurut Harmathilda, bahwa terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengendalikan diri ketika sedang dalam keadaan emosi salah satunya dengan memohon perlindungan kepada Allah SWT dari segala godaan setan dengan rasa emosi yang tinggi pada diri kita, pengendalian marah, berwudhu atau mandi serta berdo'a dan dzikir.⁹ Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam meningkatkan kecerdasan

⁴ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional)*. h.43

⁵ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional)*. h.8

⁶ Ahmad Kamaluddin, *Kontribusi Regulasi Emosi Qur'ani Dalam Membentuk Perilaku Positif (Studi Fenomenologi Komunitas Funk Tasawuf Underground)*, Achmad Naufal Irsyadi (Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN), 2022). h.6

⁷ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional)*. h.56

⁸ Neni Trinovita, Muhammad Noupal, and Umi Nur Kholifah, "Pengaruh Intensitas Shalat Berjamaah Terhadap Kecerdasan Emosional Santri Di Pondok Pesantren Ahlul Quro Rantau Harapan Kabupaten Banyuwangi," *Tasawuf Dan Psikoterapi* Vol. 3, No. 1 (2022). h.105

⁹ Harmathilda Soleh, "Do'a Dan Dzikir Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosi," *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, Vol. 2, No. 1 (2017). h.34-35

emosional bisa dilakukan dengan cara beribadah kepada Allah SWT, salah satunya yaitu dengan berdzikir.

Secara etimologi dzikir berasal dari kata “*dzakara*” yang berarti mengingat, menyebut, mensucikan, menggabungkan, menjaga, mengerti, mempelajari, memberi dan nasehat.¹⁰ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) V, dzikir yaitu puji-pujian kepada Allah yang diucapkan berulang-ulang.¹¹ Dzikir adalah suatu perbuatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mengingat, menyebut, mengucapkan puji-pujian kepada Allah dan mengangungkannya. Dzikir juga merupakan ibadah hati dan lisan yang mana tidak mengenal batasan waktu. Oleh karena itu, dzikir tidak hanya ibadah *lisaniyah* (bersifat lisan), tetapi juga ibadah *batiniyah* (bersifat hati), yang berarti boleh dilakukan dengan lisan juga dengan hati.¹²

Individu yang senantiasa berdzikir sejatinya sedang berhubungan dengan pencipta-Nya. Dengan mengingat Allah maka hatinya akan diberikan anugerah ketentraman oleh Allah SWT.¹³ Karena sesungguhnya dengan berdzikir, individu sedang memohon agar Allah menjernihkan hatinya.¹⁴ Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur’an:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۝

Terjemahnya: “(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram”. (Q.S. Ar-Ra’ad : 28).¹⁵

¹⁰ MS Udin, *Konsep Dzikir Dalam Al-Qur’an Dan Implikasinya Terhadap Kesehatan*, Bustami Saladin, (Mataram: Sanabil, 2021). h.18

¹¹ ‘KBBI’ (Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan KEMENDIKBUD, 2023).

¹² MS Udin, *Konsep Dzikir Dalam Al-Qur’an Dan Implikasinya Terhadap Kesehatan*.

¹³ M. Khalilurrahman al Mahfani, *Keutamaan Do’a Dan Dzikir Untuk Hidup Bahagia Sejahtera*, (Jakarta: Wahyu Media, 2006). h. 43

¹⁴ M. Khalilurrahman al Mahfani, *Keutamaan Do’a Dan Dzikir Untuk Hidup Bahagia Sejahtera*. h. 44

¹⁵ *Qur’an Kemenag*, 2019.

Hamka dalam karyanya Tafsir Al-Azhar, memberikan pandangannya tentang ayat ini yaitu kepada kita dijelaskan bahwa iman adalah menyebabkan senantiasa ingat kepada Tuhan, atau dzikir. Iman menyebabkan hati kita mempunyai pusat ingatan atau tujuan pikiran. Dan ingat kepada Tuhan itu menimbulkan tenteram, dan dengan sendirinya hilanglah segala macam kegelisahan, pikiran kusut, putus asa, ketakutan, kecemasan, keragu-raguan, dan dukacita. Ketenteraman hati adalah pokok kesehatan rohani dan jasmani, sedangkan ragu dan gelisah adalah pangkal segala penyakit.¹⁶

Menurut Franger sebagaimana yang dikutip oleh Faridz Anwar, dzikir berfungsi sebagai pembersih atau pensuci kotoran-kotoran hati seperti dendam, marah, rasa ingin bermusuhan, takut dan juga gelisah. Sehingga efek psikologis dari banyak berdzikir akan mampu mengurangi perasaan-perasaan negatif yang dimiliki oleh individu.¹⁷ Sedangkan menurut Elis Nurhayati, dzikir yang berdampak baik bagi kesehatan jiwa yaitu apabila dzikir tersebut dilakukan sesuai dengan ajaran islam dengan memenuhi persyaratan atau adab-adab yang harus dilakukan ketika mengamalkan dzikir. Seperti dzikir harus dilakukan dengan niat yang ikhlas, dzikir dilakukan ditempat yang bersih serta dilakukan dengan penuh keyakinan dan istiqomah dalam melakukan dzikir tersebut.¹⁸ Sebagaimana kegiatan dzikir yang senantiasa dilakukan oleh santri di pondok pesantren.

Soegarda Poerbakawatja yang dikutip oleh Prof. Haidar dalam bukunya Pendidikan Islam di Indonesia, menjelaskan bahwa pesantren asal katanya adalah santri yang ditambah awalan *pe* dan akhiran *an*, santri yaitu seorang yang belajar agama islam, sehingga dengan demikian pesantren dapat diartikan sebagai tempat orang berkumpul untuk belajar agama islam.¹⁹ santri yang

¹⁶ Hamka, *Tafsir Al Azhar*, (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 1990). h.376

¹⁷ Faridz Anwar, "Hubungan Intensitas Dzikir Dan Kebahagiaan Pada Mahasiswa Universitas Islam Di Yogyakarta" (Universitas Islam Indonesia, 2018). h.6

¹⁸ Elis Nurhayati, 'Dampak Dzikir Terhadap Kesehatan Jiwa (Penelitian Di Majelis Dzikir Al-Istiqomah Kampung Cikoloho Desa Cibitung Kecamatan Sagaranten Kabupaten Sukabumi)' (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019). h.85

¹⁹ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Di Indonesia, Historis Dan Eksistensinya*, (Jakarta: Kencana, 2019). h.63

belajar di pesantren dapat dibedakan menjadi dua, yaitu santri mukim dan santri kalong.

Santri mukim yaitu santri yang berdatangan dari tempat-tempat jauh yang tidak memungkinkan dia untuk pulang ke rumahnya, sehingga dia mondok (tinggal) di pesantren. Sedangkan santri kalong yaitu santri yang berasal dari daerah sekitar yang memungkinkan mereka untuk pulang ke rumahnya masing-masing sehingga mereka tidak mondok (tinggal) di pesantren.²⁰

Tujuan orang-orang menjadi santri adalah untuk memperdalam ilmu agama sebagai bekal menjalani kehidupan di dunia dan akhirat. Tak jarang pula penyebab orang-orang untuk mondok yaitu karena ingin bertaubat dari kesalahan yang pernah dilakukannya, sehingga mereka memilih pesantren sebagai tempat untuk menimba ilmu dan kembali kepada sang ilahi.²¹

Pesantren Pondok Karya Pembangunan (PKP) Manado merupakan sebuah pesantren yang ada di Sulawesi Utara dimana daerah tersebut sangatlah terkenal dengan sikap toleransinya. Pesantren PKP Manado mempunyai tujuan mulia, yaitu untuk membina akhlak dan moral para santrinya. Dalam rangka mencapai tujuannya tersebut, pengelola membuat kegiatan-kegiatan baik itu dalam ranah pendidikan ataupun ibadah. Salah satu kegiatan ibadah yang rutin dilaksanakan yaitu dzikir yang dilaksanakan sebelum dan setelah shalat serta diwaktu-waktu tertentu.

Tujuan dari dzikir sendiri adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dengan membiasakan berdzikir santri dapat merasakan ketenangan, serta kontrol emosi yang baik. Namun, ternyata di pesantren PKP Manado masih terdapat beberapa santri yang melakukan dzikir hanya karena sudah menjadi kegiatan rutin tanpa memahami makna yang terkandung dalam dzikir

²⁰ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Di Indonesia, Historis Dan Eksistensinya*, (Jakarta: Kencana, 2019). h.65

²¹ Fitroh Nurikhsan, 'Pondok Pesantren Istighfar Tombo Ati Semarang, Tempat Preman Bertaubat', *Inibaru.Id*, 2023 <<https://inibaru.id/inspirasi-indonesia/pondok-pesantren-istighfar-tombo-ati-semarang-tempat-preman-bertaubat>> [accessed 20 June 2023].

tersebut. Selain itu berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, di pesantren PKP Manado masih terdapat santri yang melanggar peraturan disiplin pesantren. Hal itu dibuktikan dengan beberapa santri yang dicukur botak rambutnya dikarenakan mereka melanggar peraturan yang ada di pesantren. Fenomena tersebut menandakan bahwa di pesantren PKP Manado masih terdapat santri yang belum bisa mengontrol emosinya (memiliki kecerdasan emosional yang cenderung rendah).

Berdasarkan pada fenomena yang ada, serta hasil observasi yang telah dilakukan bahwa masih terdapat masalah santri dalam melaksanakan dzikir serta memiliki kecerdasan emosional yang rendah. Maka fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dzikir terhadap tingkat kecerdasan emosi pada santri di Pesantren Pondok Karya Pembangunan (PKP) Manado.

B. Identifikasi Masalah

1. Terdapat santri yang tidak bersungguh-sungguh dalam melaksanakan dzikir
2. Terdapat santri yang akan berdzikir hanya karena ada Pembina yang menjaganya
3. Terdapat santri yang masih melanggar ketertiban pesantren (terbukti dengan dicukur habis rambutnya)
4. Terdapat santri yang memiliki kontrol emosi yang kurang baik (kecerdasan emosi rendah)

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka fokus penelitian ini adalah untuk meneliti dzikir yang dilakukan oleh santri di Pesantren Pondok Karya Pembangunan (PKP) Manado dan pengaruhnya terhadap kecerdasan emosional.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah **apakah terdapat pengaruh dzikir terhadap kecerdasan emosional pada santri di Pesantren Pondok Karya Pembangunan (PKP) Manado?**

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dzikir terhadap kecerdasan emosional pada santri di Pesantren Pondok Karya Pembangunan (PKP) Manado.

F. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk Civitas Akademik, yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih ilmu dalam perkembangan EQ dan bisa dijadikan referensi atau literatur bagi civitas akademik terutama bagi program studi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk diri pribadi, dapat menambah pengalaman dalam melakukan penelitian dan semoga hasil penelitian dapat menyumbangkan pemikiran serta masukan bagi peneliti lain.
- b. Untuk santri dan pesantren, dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengetahui pengaruh dzikir terhadap kecerdasan emosional

G. Definisi Operasional

Azwar memaparkan bahwa definisi operasional adalah definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan ciri atau karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati.²² Definisi operasional yang akan dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Dzikir

Dalam penelitian ini, istilah dzikir dikaitkan dengan kemampuan satri untuk meresapi dzikir yang dibacanya, memahami do'a-do'a yang diucapkan serta frekuensi dalam melakukannya. Selain itu dzikir yang diteliti adalah dzikir yang rutin dilaksanakan oleh para santri, seperti dzikir setelah shalat, dzikir di waktu pagi dan petang serta dzikir di waktu senggang.

Aspek dalam berdzikir seperti yang dikembangkan oleh Umi Mujtahidah terdiri atas 2 (dua) aspek, yaitu aspek kualitas dan aspek kuantitas. Aspek kualitas menurut Hasbi Ash Shiddieqy sebagaimana yang dikutip oleh Umi Mujtahidah, bahwa penghayatan yang harus ada dalam dzikir yaitu terdiri atas niat, *taqarrub*, *ihsan*, *tadarru'*, *khauf* dan *tawadhu*. Sedangkan aspek kuantitas yaitu terdiri atas frekuensi dalam melakukannya.²³

Dengan demikian didapatkan bahwa indikator dalam berdzikir yaitu:

- a. Niat saat melaksanakan dzikir
- b. *Taqarrub* (perasaan dekat sekali dengan Allah SWT)
- c. *Ihsan* (perasaan seakan-akan melihat Allah SWT)
- d. *Tadarru* (perasaan tenang dan rendah diri dihadapan Allah SWT)
- e. *Khauf* (Perasaan takut dengan kekuasaan dan kekuatan Allah SWT)
- f. *Tawadhu* (Perasaan rendah diri terhadap sesama manusia dan tidak sombong)

²² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian Psikologi*, II (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022). h.107

²³ Umi Mujtahidah, 'Hubungan Dzikir Dengan Kecemasan Menghadapi Masa Depan Pada Mahasiswa Tasawuf Dan Psikoterapi UIN Walisongo 2018' (UIN Walisongo, 2022).

g. Frekuensi (Jumlah dzikir yang dilakukan dalam satu hari)

2. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional merupakan suatu kemampuan yang dimiliki individu untuk mengatur kehidupan emosinya dengan intelegensi, kemampuan untuk memotivasi diri dan kemampuan untuk memahami diri sendiri juga orang lain. Dalam penelitian ini istilah kecerdasan emosional dikaitkan dengan teori yang dikembangkan oleh Daniel Goleman. Adapun aspek kecerdasan emosional terdiri atas 5 yaitu:²⁴

- a. Mengenali emosi diri
- b. Mengelola emosi
- c. Memotivasi diri sendiri
- d. Mengenali emosi orang lain
- e. Membina hubungan²⁵

H. Penelitian Terdahulu

Peneliti telah melakukan pengamatan mengenai penelitian terdahulu, tidak terdapat kesamaan yang persis dengan penelitian ini, akan tetapi ada beberapa penelitian terdahulu yang ada sedikit kesamaan topik. Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu yang akan dicantumkan, yaitu:

1. M. Rashid, 2019. Skripsi dengan judul “Hubungan Antara Dzikir dengan Kecerdasan Emosional pada Mahasiswa”. Hasil penelitian yaitu, berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dzikir dengan kecerdasan emosional pada mahasiswa.²⁶ Hubungan yang positif tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi dzikir yang dilakukan mahasiswa juga semakin tinggi pula kecerdasan emosional mahasiswa tersebut, dan sebaliknya semakin rendah dzikir yang dilakukan mahasiswa maka semakin rendah pula kecerdasan

²⁴ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional)*.

²⁵ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional)* h.56-57

²⁶ M Rasid, ‘Hubungan Antara Dzikir Dengan Kecerdasan Emosional Pada Mahasiswa’, 2019. h. 47

emosinya. Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan terletak pada pengujian korelasi yang dilakukan oleh M. Rashid sedangkan pada penelitian ini yaitu pengujian regresi. Selain itu tempat dan waktu penelitian juga berbeda.

2. Ahmad Maujuhan Syah, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 2021 dengan judul “Hubungan Intensitas Berdzikir dengan Kebermaknaan Hidup Santri *Kalong*”. Hasil dari penelitian menunjukkan hubungan positif sangat signifikan antara intensitas berdzikir dengan kebermaknaan hidup.²⁷ Dzikir secara intens dapat membuat hati tenang dan pikiran jernih. Beda penelitian ini dan penelitian yang akan diteliti yaitu pada variabel terikat, dimana pada variabel pada penelitian ini adalah kebermaknaan hidup sedangkan pada penelitian yang akan diteliti adalah kecerdasan emosional. Selain itu subjek dalam penelitian juga berbeda serta waktu dan lokasi juga berbeda.
3. Umi Mujtahidah, 2022. Skripsi dengan judul “Hubungan Dzikir dengan Kecemasan Menghadapi Masa depan pada Mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi UIN Walisongo 2018”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh skor signifikansi korelasi sebesar $0,001 < 0,05$ dengan skor korelasi -350, sehingga diketahui terdapat hubungan negatif dengan tingkat korelasi yang rendah antara dzikir dengan kecemasan dalam menghadapi masa depan pada mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi UIN Walisongo 2018.²⁸ Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel terikat dimana penelitian oleh Umi Mujtahidah menggunakan variabel kecemasan dalam menghadapi masa depan sedangkan penelitian ini adalah variabel kecerdasan emosional, pendekatan penelitian Umi Mujtahidah menggunakan pendekatan korelasi sedangkan pada penelitian yang akan diteliti adalah regresi. Selain itu waktu dan tempat penelitian juga berbeda.

²⁷ Ahmad Maujuhan Syah, “Hubungan Intensitas Berdzikir Dengan Kebermaknaan Hidup Santri *Kalong*,” *Conselis : Jurnal Bimbingan Dan Konseling* Vol. 1 No. 2 (2021). h.87

²⁸ Mujtahidah. h.50

4. Muhammad Ridha, 2020. Skripsi dengan judul “Pengaruh Dzikir Terhadap Ketenangan Bathin (Studi Majelis Dzikir Al Hidayah) Kecamatan Rambah Rokan Hulu”. Hasil penelitian yaitu terdapat pengaruh antara dzikir terhadap ketenangan bathin dengan hasil signifikansi pada taraf 0,702% atau 70,2% dengan kategori kuat.²⁹ Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel terikat dimana pada penelitian Muhammad Ridha menggunakan variabel ketenangan bathin sedangkan pada penelitian yang akan diteliti adalah kecerdasan emosional. Selain itu waktu, tempat, serta subjek penelitian juga berbeda.
5. Fadli, Resky dan Andi Sastria, 2019. Jurnal Kesehatan dengan judul : “Pengaruh Terapi Dzikir Terhadap Intensitas Nyeri pada Pasien Gastritis”. Hasil penelitian yaitu diperoleh nilai $p=0,000$ dengan tingkat kemaknaan $p<\alpha$ (0,05) yang dimana $p<\alpha$ dengan kesimpulan bahwa ada pengaruh antara dzikir terhadap intensitas nyeri pada pasien gastritis.³⁰ Perbedaan pada penelitian ini dan penelitian yang akan diteliti yaitu pada variabel terikat dimana pada penelitian ini adalah intensitas nyeri sedangkan pada penelitian yang akan diteliti adalah kecerdasan emosional. Selain itu waktu dan tempat serta subjek penelitian juga berbeda.

²⁹ Muhammad Ridha, ‘Pengaruh Dzikir Terhadap Ketenangan Bathin (Studi Majelis Dzikir Al Hidayah) Kecamatan Rambah Rokan Hulu’ (UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2020). h.57

³⁰ Fadli, Resky, and Andi Sastria, “Pengaruh Terapi Dzikir Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Gastritis,” *Jurnal Kesehatan* Vol. 10, No. 2 (2019). h.169

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Dzikir

1. Pengertian Dzikir

Secara etimologi dzikir berasal dari kata “zakara” yang berarti menyebut, mensucikan, menggabungkan, menjaga, mengerti, mempelajari, memberi dan nasehat. Oleh karena itu dzikir berarti mensucikan dan mengagungkan, juga dapat diartikan menyebut dan mengucapkan nama Allah atau menjaga dalam ingatan (mengingat).³¹

Sedangkan secara istilah dzikir merupakan usaha manusia untuk mendekatkan diri pada Allah melalui cara mengingat Allah dengan mengingat keagungan-Nya. Adapun cara untuk merealisasikannya yaitu dengan cara membaca Firman-Nya, menuntut ilmu-Nya dan memohon hanya kepada-Nya.³² Hal ini dikuatkan oleh pendapat Ash-Shiddieqy, dzikir juga didefinisikan sebagai mengingat Allah dan menyebut-Nya dengan melaksanakan perbuatan taat kepada Allah.³³

Dzikir dalam Tristiadi dan Istiqomah yaitu sikap batin yang umumnya diungkapkan dengan tasbih, takbir, tahmid dan tahlil.³⁴ Pada pengertian yang lebih umum dzikir merupakan perbuatan lahir atau batin yang ditujukan kepada Allah sesuai dengan perintah-Nya dan Rasul-Nya. dzikir juga berarti membuang diri dari kekeliruan dengan selalu memunculkan *kalbu* (hati) bersama *Al-Haqq* (Allah).³⁵

³¹ MS Udin, *Konsep Dzikir Dalam Al-Qur'an Dan Implikasinya Terhadap Kesehatan*, Bustami Saladin, (Mataram: Sanabil, 2021). h.18

³² Warni, 'Dzikir Dan Kesehatan Mental (Studi Al-Qur'an Surat Ar-Ra'du Ayat 28 Dalam Tafsir Al-Azhar)' (Fakultas Ushuluddin, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung, 2017). .84

³³ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, , *Pedoman Dzikir Dan Do'a*, H.Z. Fuad Hasbi Ash-Shiddieqy, kelima (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2017). h.5

³⁴ Tristiadi Ardi Ardani and Istiqomah, 'Psikologi Positif Perspektif Kesehatan Mental Islam', *Pt Remaja Rosdakarya*, 2020. h.215

³⁵ Ibnu Athaillah Al-Sakandari, *Terapi Makrifat Dzikir Penenteram Hati* (Jakarta: Zaman, 2013). h.29

Berdzikir secara harfiah berarti kita selalu menyebut nama Allah dan mengkhayatnya di dalam hati kita. Dzikir juga merupakan ibadah yang diperkenalkan Allah dan Rasul-Nya. Dengan berdzikir kegelisahan hati, kecemasan emosi dan kemarahan dapat hilang dengan sendirinya. Dzikir juga mempunyai manfaat untuk menghilangkan kerisauan dalam hubungan individu dengan sang pencipta Allah SWT. Orang yang hatinya tentu akan dihantui rasa risau antara dirinya dengan Allah SWT, yang tidak bisa dihilangkan kecuali dengan berdzikir.³⁶

Pelaksanaan dzikir memiliki fokus untuk membersihkan hati dari perbuatan-perbuatan tercela juga dari sifat-sifat buruk menuju keridhoan dari Allah SWT. Adapun perbuatan-perbuatan tercela dan sifat-sifat buruk tersebut antara lain yaitu *hasad* (iri hati), *kibr riya* (memamerkan kelebihan), khianat (ingkar janji), *bukhl* (kikir), *haqaaq* (dengki atau benci), *suudzon* (berburuk sangka), *kizib* (dusta), *sum'ah* (mencari kemasyhuran), *hubb al-mal* (cinta dunia), *takabur* (membanggakan diri), *ghibah* (pengumpat), *namimah* (bicara dibelakang orang), dan *dhadab* (pemarrah).³⁷

Berdasarkan pada pada berbagai pendapat yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa dzikir berarti sikap batin yaitu memurnikan dan memuliakan Allah dalam bentuk ucapan, ingatan ataupun perbuatan dengan tujuan membersihkan hati dari sifat-sifat yang tercela, semata-mata untuk mendapatkan keridhoan dari-Nya.

2. Aspek-aspek Dzikir

Dzikir merupakan suatu kegiatan mengingat dan mengagungkan Allah. Hasbi Ash Shiddieqy menegaskan bahwa ketika kita berdzikir harus memperhatikan Allah, mengenang Allah, menuruti kehendak-Nya, perasaan

³⁶ Harmathilda H Soleh, 'Do'a Dan Dzikir Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosi', *Psikologi Islami*, 2.1 (2016), 29–39. h.30

³⁷ Sulaiman, *Sufi Healing* (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015). h.94

takut kepada Allah, mengharap dan meyakini bahwa manusia dan seluruh alam raya berada dalam genggamannya.³⁸

Sebagaimana yang dikembangkan oleh Umi Mujtahidah bahwa aspek dalam berdzikir terdiri atas 2 (dua) yaitu aspek kualitas dan aspek kuantitas. Menurut Hasbi Ash Shiddieqy, sebagaimana yang dikutip oleh Umi Mujtahidah, bahwa aspek dzikir berdasarkan kualitasnya terdiri atas:

a. Niat

Niat diartikan sebagai keinginan yang kuat untuk melaksanakan dzikir. Kemauan seseorang untuk berdzikir bisa dilaksanakan pada berbagai kesempatan dimana dan kapanpun waktunya.

b. *Taqarrub*

Taqarrub, didefinisikan sebagai ungkapan perasaan dekat sekali dengan Allah saat melaksanakan dzikir.

c. *Ihsan*

Ihsan adalah perasaan seakan-akan melihat Allah saat sedang melaksanakan dzikir.

d. *Tadarru'*

Tadarru' adalah perasaan tenang dan rendah diri dihadapan Allah.

e. *Khauf*

Khauf adalah perasaan takut manusia dengan kekuatan dan kekuasaan Allah sebagai Tuhan yang maha esa.

f. *Tawadhu*

Tawadhu adalah merendahkan diri dihadapan manusia atau perilaku tidak sombong.³⁹

Sedangkan dari segi kuantitas, aspek dzikir terdiri atas:

a. Frekuensi yaitu Jumlah dzikir yang dilakukan dalam satu hari.⁴⁰

³⁸ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pedoman Dzikir Dan Do'a*. (Semarang : Pustaka Rizki Putra) h.29.

³⁹ Mujtahidah.

⁴⁰ Umi Mujtahidah, 'Hubungan Dzikir Dengan Kecemasan Menghadapi Masa Depan Pada Mahasiswa Tasawuf Dan Psikoterapi UIN Walisongo 2018'. h.22

3. Jenis-jenis Dzikir

Berdasarkan cara pelaksanaannya, dzikir terbagi atas 3 (tiga) macam, yaitu dzikir dengan menyelaraskan antara lisan dan hati, dzikir dengan hati semata dan dzikir dengan lisan semata.⁴¹

- a. Dzikir dengan menyelaraskan antara lisan dan hati, ini merupakan tingkatan dzikir yang paling tinggi.
- b. Dzikir dengan hati semata.

Dzikir yang dilakukan dengan hati sudah tentu tidak berbunyi dan tidak bersuara. Adapun yang dikehendaki dengan ingatan hati yaitu mengingat dalil-dalil yang menyangkut eksistensi-Nya, dalil-dalil sifat-Nya, dalil-dalil perintah dan larangan-Nya, serta untuk dapat mengetahui hokum-hukum-Nya dan rahasia-rahasia yang terkandung dalam pembentukan alam.

- c. Dzikir dengan lisan semata.

Dzikir lisan yaitu dzikir yang dilafalkan dengan bunyi dan suara, dzikir lisan juga biasa disebut dzikir lidah. Al-Fakhrur Razi berkata “yang dimaksud dengan sebutan lidah (berdzikir dengan lidah) adalah menyebutkan kata-kata yang menunjuk kepada *tasbih* (mensucikan Allah dari segala kekurangan), kepada *tahmid* (memuliakan Allah dan membesarkannya).⁴²

4. Bacaan Dzikir

Menurut Hasbi Ash-shidieqy, dzikir adalah menyebut nama Allah dengan membaca *tasbih* (*subhanallah*), membaca *tahlil* (*la ilaha ilallah*), membaca *tahmid* (*Alhamdulillah*), membaca *taqdis* (*quddusun*), membaca takbir (*allahu akbar*), membaca hauallah (*la haula wala quwwata illa*

⁴¹ Imam Kanafi, *ILMU TASAWUF: Penguatan Mental, Spiritual Dan Akhlak*, ed. by Mohammad Nasrudin, pertama (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2020). h.288

⁴² Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddeqy, *Pedoman Dzikir Dan Do'a*. (Semarang : Pustaka Rizki Putra). h.4

billahi), membaca *hasballah (hasbiyullah)*, dan membaca do'a-do'a yang *ma'tsur*, yaitu do'a-do'a yang diterima dari nabi Muhammad SAW.⁴³

Mengutip Al Hafidz dalam Fat-hul Bari, dzikir adalah segala lafal (ucapan) yang dizukai, kita banyak membacanya untuk mengingat dan mengenang Allah seperti lafal-lafal al-baqiyat ash-shalihat, seperti:

“Subhanallah, walhamdulillah, wala illaha ilallah, wallahu akbar”

Artinya: “Saya akui kesucian Allah, segala puji dan sanjung kepunyaan-Nya, tidak ada tuhan yang sebenarnya berhak disembah selain Allah dan Allah maha besar”.

Dan dikaitkan dengan lafal ini:

a. *Hauqalah*

“la haula wala quwwata illa billah”

Artinya: “Tidak ada daya upaya untuk menolak sesuatu kemudharatan dan mendatangkan sesuatu kemanfaatan melainkan dengan Allah juga (tidak ada tempat berlindung selain kepada Allah sendiri”.

b. *Basmallah (tasmiyah)*

“Bismillahir rahmani arrahim”

Artinya: “Aku memulai segala usahaku, segala pekerjaan dan perbuatanku dengan nama Allah sendiri-Nya (bukan dengan atau atas namaku), yang maha pemurah dan maha pengasih”.

c. *Hasballah*

“Hasbiyullahu wani'mal wakil”

Artinya: “Allah, Tuhan semesta alam cukup bagiku, aku tidak perlu kepada yang selain-Nya dan dialah sebaik-baik penjaga yang menjaga kemaslahatan dan kemanfaatanku”

d. *Istigfar*

“Astagfirullah hal adzim”

⁴³ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pedoman Dzikir Dan Do'a*. (Semarang : Pustaka Rizki Putra). h.2

Artinya: “Saya memohon ampun kepada Allah yang maha besar”.⁴⁴

5. Waktu Untuk Melaksanakan Dzikir

Menurut M. Khalilurrahman dalam bukunya menerangkan bahwa waktu-waktu yang diutamakan untuk melaksanakan dzikir antara lain yaitu:⁴⁵

- a. Ketika wuquf di Padang Arafah
- b. Sepanjang hari bulan ramadhan
- c. Malam lailatul qadar
- d. Malam idul fitri dan idul adha
- e. Malam nishfu sya’ban
- f. Sepanjang hari bulan rajab
- g. Pada hari jum’at
- h. Sepertiga malam terakhir
- i. Setelah adzan dikumandangkan
- j. Antara adzan dan iqamah
- k. Setelah shalat lima waktu
- l. Ketika sujud dalam shalat
- m. Setelah membaca Al-Qur’an
- n. Waktu pagi, ketika matahari mulai naik (waktu dhuha)
- o. Ketika mendapat musibah, dizhalimi, atau dalam situasi genting
- p. Ketika sedang berpuasa
- q. Ketika turun hujan
- r. Ketika ayam berkokok

Hal ini dikuatkan dengan pendapat dari M. Hasbi Ash-Shidieqy dalam bukunya pedoman dzikir dan do’a yang menjelaskan tentang waktu-waktu yang diutamakan untuk melaksanakan dzikir beserta dalil-dalilnya.⁴⁶

⁴⁴ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shidieqy, *Pedoman Dzikir Dan Do’a..* h.3

⁴⁵ M. Khalilurrahman al Mahfani, *Keutamaan Do’a Dan Dzikir Untuk Hidup Bahagia Sejahtera.* h.48

⁴⁶ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shidieqy, *Pedoman Dzikir Dan Do’a..*

6. Manfaat Dzikir Terhadap Psikologis

Aliasan dalam jurnalnya “Pengaruh Dzikir terhadap Psikologis Muslim” mengungkapkan beberapa manfaat dzikir, diantaranya:

- a. Dzikir dapat membentuk pribadi yang baik dan terhindar dari dosa
- b. Menghilangkan kecemasan
- c. Menghilangkan fantasi seksual
- d. Bermanfaat bagi fisik dan spiritual.⁴⁷

Menurut Muhammad Basyrul Muvid, dzikir dalam pendidikan tasawuf mengandung beberapa manfaat bagi diri manusia, diantaranya:

- a. Menenangkan hati
- b. Membimbing manusia untuk beraktivitas dengan hatinya
- c. Memperbarui iman
- d. Meningkatkan rasa taat kepada Allah SWT
- e. Diampuni dari segala dosa dan kesalahan.⁴⁸

B. Kecerdasan Emosional

1. Pengertian Kecerdasan Emosional

Salovey dan Mayer sebagaimana dikutip oleh Ely Manizar dalam jurnalnya, menyatakan kecerdasan emosional sebagai himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan sosial yang melibatkan kemampuan pada orang lain, memilah-milah semuanya dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan.⁴⁹

Daniel Goleman mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebihi-

⁴⁷ Aliasan, “Pengaruh Dzikir Terhadap Psikologi Muslim,” *Yonetim* Vol. 2 No. 1 (2019). h. 83-85

⁴⁸ Muhammad Basyrul Muvid, *Strategi Dan Metode Kaum Sufi Dalam Mendidik Jiwa*, Tim Pena, pertama (Kuningan: Goresan Pena, 2019). h.42

⁴⁹ Ely Manizar HM, “Mengelola Kecerdasan Emosi,” *Tadrib* Vol. 2, No. 2 (2016). h.10

lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir serta berempati dan berdo'a.⁵⁰

Menurut Ary Ginanjar Agustian, kecerdasan emosional adalah sebuah kemampuan untuk mendengarkan bisikan emosi dan menjadkannya sebagai sumber informasi yang penting untuk memahami diri sendiri dan orang lain untuk mencapai tujuan.⁵¹

Effendi menjelaskan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan mengenali diri kita sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dengan orang lain.⁵² Paomey dalam Wilda mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan memotivasi diri, bertahan saat frustrasi, mampu berpikir jernih saat sedang stres dan mempunyai empati terhadap orang lain.⁵³

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional merupakan suatu kemampuan yang dimiliki individu untuk mengatur kehidupan emosinya dengan intelegensi, kemampuan untuk memotivasi diri dan kemampuan untuk memahami diri sendiri juga orang lain.

2. Aspek-aspek Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman, aspek kecerdasan emosional dapat diukur dengan lima aspek, yaitu:

a. Mengenali Emosi Diri

Kesadaran diri adalah kemampuan untuk mengenal dan memilah-milah perasaan, memahami hal yang sedang kita rasakan, dan mengetahui penyebab munculnya perasaan tersebut serta pengaruhnya terhadap perilaku kita kepada orang lain.⁵⁴

⁵⁰ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional)*. h.43

⁵¹ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power : Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan* (Jakarta: Arga, 2003). h.62

⁵² Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21* (Bandung: Alfabeta, 2005). h.171

⁵³ Wilda Al Aluf, 'Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Efikasi Diri Pada Pasien Dengan Diabetes Melitus Tipe 2 di Poli Interna Rumah Sakit Daerah Dr. Soebandi Jember' (Universitas Jember, 2019). h.18

⁵⁴ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional)*. h.56

b. Mengelola Emosi

Menurut Goleman, pengelolaan emosi adalah kemampuan untuk mengelola impuls dan perasaan yang menekan. Pengaturan diri disini yaitu kemampuan untuk menangani emosi yang sedemikian rupa sehingga berdampak positif terhadap dirinya sendiri maupun orang lain.⁵⁵

c. Memotivasi Diri Sendiri

Motivasi adalah penggunaan hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun kita menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif, serta untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi.⁵⁶

d. Mengenal Emosi Orang Lain

Mengenal emosi orang lain yaitu merasakan yang dirasakan oleh orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan sikap saling percaya dan menyelaraskan diri dengan berbagai macam orang. Menurut Goleman, mengindra perasaan seseorang sebelum orang lain mengatakannya merupakan intisasi dari empati.⁵⁷

e. Membina Hubungan

Membina hubungan merupakan kemampuan untuk menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar, menggunakan keterampilan ini untuk mempengaruhi dan memimpin, bermusyawarah, menyelesaikan perselisihan, serta untuk bekerjasama dan bekerja dalam tim. Dalam mewujudkan kemampuan ini dimulai dengan mengelola emosi diri sendiri yang pada akhirnya kita harus mampu menangani emosi orang lain. Menurut Goleman, menangani emosi orang lain adalah seni yang mantap untuk menjalin hubungan,

⁵⁵ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional)*. h.56

⁵⁶ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional)*. h.56

⁵⁷ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional)*. h.57

namun membutuhkan dua keterampilan emosional yang lain, yaitu manajemen diri dan empati.⁵⁸

3. Faktor - faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman dalam M. Rashid, faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional terdiri atas 2 macam, yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal pada dasarnya adalah sistem yang ada pada diri seseorang yang otomatis mampu mempengaruhi kecerdasan emosional seseorang.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah keadaan sosial yang berkecimpung dalam kehidupan seseorang.⁵⁹

Sedangkan menurut Wilda, faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional yaitu:

a. Jenis Kelamin

Laki-laki lebih mampu mengontrol emosi dibandingkan perempuan. Perempuan mampu mengidentifikasi diri dan mengekspresikan emosi dengan tepat. Perempuan dengan kecerdasan emosional yang tinggi cenderung asertif, mampu mengekspresikan perasaan dan memiliki perasaan positif terhadap diri sendiri.

b. Usia

Usia berhubungan dengan tingkat kedewasaan seseorang, yang nantinya dapat memberikan pemahaman serta pengalaman sehingga orang tersebut dapat memberikan respon dan mengekspresikan emosinya secara tepat. Pertumbuhan emosi berhubungan dengan perkembangan serta kematangan biologis.

⁵⁸ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional)*. h.57

⁵⁹ M Rasid, 'Hubungan Antara Dzikir Dengan Kecerdasan Emosional Pada Mahasiswa', 2019 h.12

c. Psikologis

Faktor psikologis dalam diri individu akan membantu individu untuk mengelola, mengontrol, mengendalikan dan mengkoordinasikan keadaan emosi. Faktor psikologis berasal dari dalam diri individu. Kemampuan psikologis individu dalam pengelolaan emosi dapat menjadikan perilaku efektif.

d. Pelatihan Emosi

Pengalaman didapatkan melalui pembelajaran yang dilakukan secara berulang sehingga menciptakan kebiasaan dan berujung pada pembentukan nilai. Pelatihan emosi dilakukan secara bertahap sesuai dengan tingkat usia. Terdapat perbedaan pada seseorang yang mengikuti pelatihan keterampilan emosi dan yang tidak mengikutinya. Seseorang yang telah mengikuti pelatihan emosi mampu menguasai emosi dan melawan tekanan yang dihadapi.

e. Pendidikan

Pengembangan kecerdasan emosi dapat dilakukan melalui pendidikan yang digunakan sebagai sarana belajar dengan memperkenalkan seseorang pada berbagai macam emosi dan pengelolaan emosi. Pendidikan dapat menjadi sarana dalam memberikan pembelajaran dalam membentuk kecerdasan emosional seperti bertanggungjawab secara sosial, memperkenalkan kendali terhadap emosi dan memiliki pandangan optimistik.⁶⁰

C. Kecerdasan Emosional dalam Perspektif Islam

Sebelum konsep kecerdasan emosional populer dewasa ini, ternyata dalam ajaran agama islam konsep kecerdasan emosional telah banyak dibahas. Hal ini terbukti dalam penelitian yang dilakukan oleh Stephani Raihana Hamdan

⁶⁰ Wilda Al Aluf, 'Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Efikasi Diri Pada Pasien Dengan Diabetes Melitus Tipe 2 di Poli Interna Rumah Sakit Daerah Dr. Soebandi Jember' (Universitas Jember, 2019). h.21-22

yang mengkaji terkait kecerdasan emosional dalam Al-Qur'an dimana dia menyimpulkan bahwa teori kecerdasan emosional yang banyak berkembang yang salah satunya adalah teori dari Daniel Goleman dapat dijelaskan secara pendekatan islam yaitu sebagaimana telah dituliskan dalam Al-Qur'an diantaranya.⁶¹

1. Aspek mengenali emosi diri

Dalam pengertian islam dimensi kesadaran diri sesungguhnya dikenal sebagai proses *muraqabah* dan *muhasabah*. *Muraqabah* adalah suatu proses dalam diri manusia saat mengawasi amal perbuatannya dengan mata yang tajam. Sedangkan *muhasabah* adalah menilai dan menimbang kebaikan serta keburukan yang telah diperbuat oleh diri sendiri

2. Aspek mengelola emosi diri

Dalam Islam kemampuan mengendalikan emosi dan menahan diri disebut dengan *sabar*. Kemampuan bersikap tenang dan memiliki kejernihan emosi berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam meregulasi emosi mereka. Ketika seseorang merasakan gejolak emosi dialam dirinya, Al-Qur'an menganjurkan manusia untuk mengendalikan emosi yang dirasakan yaitu dengan memperbanyak mengingat Allah.

Sebagaimana dalam Q.S Ar-rad ayat 28 yang berbunyi “*Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenang dengan mengingat Allah. Ingatlah hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenang*”.⁶²

3. Aspek motivasi

Menurut Dr. Burhanuddin dalam Raihana menjelaskan bahwa ibadah merupakan motivasi utama setiap individu dalam berperilaku. Hal itu dikarenakan sesungguhnya manusia tidak lain diciptakan untuk beripadah (menyebah) kepada tuhan nya yaitu Allah SWT. Dalam Q.S Adz-Dzariyat

⁶¹ Stephani Raihana Hamdan, ‘Kecerdasan Emosional Dalam Al-Qur'an’, *SCHEMA*, 3 (2017).

⁶² *Qur'an Kemenag*. 2019

51:56 yang artinya “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.”⁶³

4. Aspek empati

Dalam ajaran agama Islam, Allah SWt menganjurkan pada kaum beriman untuk saling menyebarkan kasih sayang dan saling menghibur dikala duka dengan pesan sabar. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Al-Balad 90:17 “Dan dia termasuk orang-orang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang.”⁶⁴

5. Aspek keterampilan sosial

Pada dasarnya agama islam mengajarkan manusia untuk melakukan segala sesuatu demi kemaslahatan bersama, bukan sekedar kepentingan pribadi semata. Islam menjunjung tinggi tolong menolong, saling menasihati tentang hak dan kesabaran, kesetiakawanan, egaliter, tenggang rasa dan kebersamaan. Bahkan dalam segi ibadahpun Allah SWT menilai ibadah yang dilakukan secara bersama-sama dengan orang lain nilainya lebih tinggi daripada ibadah secara sendiri-sendiri. Allah berfirman dalam Q.S Al-Ma’idah 5:2 “Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa.”⁶⁵

D. Pengaruh Dzikir Terhadap Kecerdasan Emosional

Emosi merupakan suatu gejala psiko-fisiologis yang menimbulkan efek pada persepsi, sikap dan perilaku serta mengejawantahkan dalam ekspresi tertentu.⁶⁶ Emosi terbagi kedalam dua jenis, yaitu emosi positif dan emosi negatif. Dikatakan emosi yang bersifat positif apabila dapat menunjang keberhasilan karier pendidikan maupun karier pekerjaan dan tidak merugikan

⁶³ Qur`an Kemenag. 2019

⁶⁴ Qur`an Kemenag. 2019

⁶⁵ Qur`an Kemenag. 2019

⁶⁶ M. Darwis Hude, *EMOSI : Penjelajahan Religio-Psikologis Tentang Emosi Manusia Di Dalam Al-Qur`an*, Sayed Mahdi, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006). h.28

orang lain. Sedangkan emosi negatif adalah emosi yang bersifat merusak karier pendidikan maupun karier pekerjaan serta dapat merugikan orang lain dan dirinya sendiri.⁶⁷ Seseorang yang memiliki emosi positif akan dapat mengendalikan emosinya dengan baik dan dapat mengalami kehidupan yang membahagiakan, sebagaimana teori Daniel Goleman seorang individu yang memiliki kecerdasan secara emosional yang baik akan dapat menikmati kehidupan hingga dia tua.⁶⁸

Kecerdasan emosional dapat diperoleh dengan berbagai macam cara, salah satunya dengan berdzikir. Dzikir mampu memberikan suasana emosi yang positif, menciptakan perasaan damai dan tenang. Hal ini terjadi karena gelombang alpha akan muncul ketika individu melakukan dzikir dengan konsentrasi yang penuh. Gelombang alpha merupakan gelombang otak yang muncul ketika kondisi tubuh sedang rileks.⁶⁹ Menurut Ibnu ‘Athailah sebagaimana dikutip Umi Mujtahidah menyebutkan bahwa manfaat dzikir yaitu mampu melenyapkan seluruh kerisauan dan kegelisahan serta menciptakan kegembiraan dan kesenangan.⁷⁰ Dengan hilangnya segala kerisauan dan kegelisahan memiliki arti bahwa secara emosional diri kita menciptakan emosi yang positif dan menghilangkan emosi yang negatif, sehingga diri kita akan mengalami ketenangan.

Menurut World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa kesehatan seutuhnya ditunjukkan oleh empat hal, yaitu biologis, psikologis, spiritual dan sosial.⁷¹ Salah satu elemen spiritual yang dapat dilaksanakan

⁶⁷ Asti Musman, *Berdamai Dengan Emosi : Kenali Emosi Hadapi Hidup*, Oka Apriya, (Yogyakarta: Psikologi Corner, 2018). h.4

⁶⁸ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional)*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2022). h.28

⁶⁹ Apung Saepuddin, ‘KEEFEKTIFAN DZIKIR DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENINGKATAN KONSENTRASI BELAJAR SISWA SMP MUHAMMADIYAH 2 KALASAN KABUPATEN SLEMAN’, *UMY Repository*, 2018 <<http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/22841>>.

⁷⁰ Umi Mujtahidah, ‘Hubungan Dzikir Dengan Kecemasan Menghadapi Masa Depan Pada Mahasiswa Tasawuf Dan Psikoterapi UIN Walisongo 2018’.

⁷¹ Umi Mujtahidah, ‘Hubungan Dzikir Dengan Kecemasan Menghadapi Masa Depan Pada Mahasiswa Tasawuf Dan Psikoterapi UIN Walisongo 2018’.

sebagai umat muslim adalah dzikir. Dzikir yang dilaksanakan secara rutin dan sesuai dengan yang disyariatkan akan berdampak baik terhadap kecerdasan emosional.

Penelitian M. Rashid tentang hubungan dzikir dan kecerdasan emosional menunjukkan bahwa dzikir mempunyai hubungan dengan kecerdasan emosional dimana seseorang yang rutin berdzikir dalam kesehariannya cenderung memiliki tingkat kecerdasan emosional yang baik sedangkan yang tidak rutin atau tidak pernah berdzikir dalam kesehariannya cenderung memiliki tingkat kecerdasan emosional yang rendah.⁷²

Dzikir yang dilaksanakan secara rutin akan dapat menghilangkan segala kecemasan dalam hidup dan menjadikan hati kita tenang, sebagaimana Firman Allah dalam surah Ar-Raad Ayat 28:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Terjemahnya: “(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram”. (Q.S. Ar-Ra’ad : 28).⁷³

Penelitian yang dilakukan Umi Mujtahidah tentang hubungan dzikir dengan kecemasan menghadapi masa depan di mana semakin tinggi dzikir yang dilakukan maka semakin rendah kecemasan dalam menghadapi masa depan begitupun juga dengan sebaliknya.⁷⁴ Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Citra Dkk yang meneliti tentang pengaruh terapi relaksasi dzikir terhadap penurunan tingkat kecemasan pada penderita *dyspepsia* di mana subjek yang diberikan terapi dzikir lebih rendah tingkat keemasannya dibandingkan dengan subjek yang tidak diberikan intervensi terapi dzikir.⁷⁵

⁷² Rasid.

⁷³ *Qur'an Kemenag*. 2019

⁷⁴ Umi Mujtahidah, ‘Hubungan Dzikir Dengan Kecemasan Menghadapi Masa Depan Pada Mahasiswa Tasawuf Dan Psikoterapi UIN Walisongo 2018’.

⁷⁵ Citra K Perwataningrum, Yaiy Suryo Prabandari, and RR Indahria Sulistyarini, ‘Pengaruh Terapi Relaksasi Zikir Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Penderita Dispepsia’, *Jurnal Intervensi Psikologi*, Vol 8, No. (2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Meyfi Alfita menunjukkan bahwa terapi dzikir dapat berpengaruh terhadap kontrol diri pada remaja.⁷⁶ Senada dengan hal tersebut penelitian Ririn dan Yanuar yang meneliti tentang terapi dzikir untuk pengendalian diri peyalahgunaan penggunaan NAPZA dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan terhadap kontrol diri pasien penyalahgunaan NAPZA.⁷⁷

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa kebiasaan berdzikir dapat memberikan ketenangan hati, membantu menurunkan kecemasan, serta kontrol diri dalam berperilaku hal ini menunjukkan bahwa dzikir berpengaruh terhadap kecerdasan emosional.

E. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. Hipotesis Nol (H₀): Tidak terdapat pengaruh antara dzikir terhadap kecerdasan emosional.
2. Hipotesis Alternatif (H_a): Terdapat pengaruh antara dzikir terhadap kecerdasan emosional.

⁷⁶ Meyfi Alfita, 'PENGARUH TERAPI DZIKIR TERHADAP KONTROL DIRI (STUDI KASUS PADA REMAJA DI LPKA KELAS 1 BLITAR)', *Institutional Repository* (Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2018) <<http://repo.uinsatu.ac.id/id/eprint/7958>>.

⁷⁷ Ririn Andrea and Yanuar Fahrizal, 'Terapi Dzikir Untuk Pengendalian Diri Pasien Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Asuhan Keperawatan', *UMY Grace*, Vo. 2, No. (2022).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian yang menggunakan metode kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data kuantitatif (angka) yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan metode analisis statistika.⁷⁸ Penelitian ini menggunakan populasi dan sampel, analisis data yang bersifat statistik, instrumen penelitian untuk pengumpulan data, yang bertujuan untuk menguji dan menjabarkan hipotesis yang sudah ditetapkan. Dalam penelitian ini, peneliti merumuskan masalah kemudian membuat hipotesis atau asumsi sementara dari masalah yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat pengaruh antara variabel bebas (X) yaitu dzikir terhadap variabel terikat (Y) yaitu kecerdasan emosional.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pesantren Lembaga Pendidikan Islam Pondok Karya Pembangunan (LPI-PKP) Manado yang berlokasi di Kelurahan Kombos Timur, Kecamatan Singkil, Kota Manado, Sulawesi Utara. Pesantren ini merupakan salah satu karya monumental Musabaqah Tilawatil Quran Tingkat Nasional ke-X tahun 1977. Keberadaan pesantren di canangkan sebagai wadah kaderisasi generasi muda islam di daerah Sulawesi Utara. Tujuannya agar lulusan pesantren dapat menjadi kader pembangunan bangsa yang bertaqwa, cakap, dinamis dan terampil sesuai cita-cita pembangunan nasional.

⁷⁸ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian Psikologi*. h.5

C. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur yang merupakan unit yang diteliti.⁷⁹ Populasi dari penelitian ini adalah santri yang memenuhi persyaratan sesuai dengan karakteristik responden penelitian yaitu santri yang berusia 12-18 Tahun dengan durasi menjadi santri minimal 1 tahun di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PKP) Manado 136 orang.

D. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁸⁰ Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*.

Purposive Sampling yaitu teknik pengambilan sampel sederhana yang dilakukan dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang diteliti.⁸¹

Peneliti membuat kuesioner dan disebarakan kepada beberapa subjek yang memenuhi kriteria, kemudian peneliti berhasil mengumpulkan sebanyak 104 jawaban kuesioner dari setiap subjek. Sehingga jawaban subjek yang terkumpul tersebut peneliti jadikan sampel dalam penelitian ini. Sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 104 subjek.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner (angket). Kuesioner adalah teknik

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. h.126

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. h.127

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. h.129

pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁸²

Untuk memperoleh data yang tepat dan sesuai yang diteliti, maka diperlukan sebuah alat ukur. Alat ukur penelitian ini berbentuk skala psikologi. Skala yang dikembangkan dari definisi operasional tentang variabel yang menjadi fokus penelitian. Skala merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.⁸³ Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*.

Skala *likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁸⁴ Skala sikap model *likert* dirancang untuk mengungkap sikap pro dan kontra, positif dan negatif, atau setuju dan tidak setuju terhadap suatu objek sosial.⁸⁵

Pernyataan sikap terdiri atas 2 (dua) macam, yaitu pernyataan yang *favorable* (mendukung atau memihak pada objek sikap) dan *unfavorable* (tidak mendukung atau tidak memihak pada objek sikap). Terhadap setiap statemen sikap tersebut subjek memberi respons dengan lima kategori kesetujuan yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) yang terdiri dari pernyataan *favourable* dan *unfavourable*.⁸⁶

Tabel 3.1 Pernyataan Sikap *Favorabel & Unfavorabel*

Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Agak Setuju	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. h.199

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. h.145

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. h.146

⁸⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian Psikologi*. h.137

⁸⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian Psikologi*. h.137

Penelitian ini menggunakan 2 skala yang telah disusun, yaitu skala dzikir dan skala kecerdasan emosional. Berikut gambaran skala penelitian yang disusun oleh peneliti.

1. Skala Dzikir

Skala ini disusun oleh peneliti sendiri berdasarkan aspek-aspek dzikir yang dikembangkan oleh Umi Mujtahidah yaitu aspek kualitas dan kuantitas.

Tabel 3.2 *Blue Print* Skala Dzikir

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			F	UF	
1	Kualitas	Niat saat melakukan dzikir	1,3,5	2,4,6	6
		<i>Taqarrub</i> (perasaan dekat dengan Allah)	7,9,11	8,10,12	6
		<i>Ihsan</i> (perasaan seakan-akan melihat Allah)	13,15,17	14,16,18	6
		<i>Tadarru</i> (perasaan tenang dan rendah diri kepada Allah)	19,21,23	20,22,24	6
		<i>Khauf</i> (perasaan takut akan kekuatan dan kekuasaan Allah)	25,27,29	26,28,30	6
		<i>Tawadhu</i> (perasaan rendah diri terhadap sesama manusia)	31,33,35	32,34,36	6
2	Kuantitas	Seberapa lama melakukan dzikir	37,39,41	38,40,42	6
		Seberapa sering melakukan dzikir	43,45,47	44,46,48	6
Jumlah					48

2. Skala Kecerdasan Emosional

Skala ini disusun oleh peneliti sendiri dengan berpedoman pada teori dari Daniel Goleman. adapun *blue print* dari skala kecerdasan emosional adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3 Blue Print Skala Kecerdasan Emosional

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			F	UF	
1	Mengenali emosi diri	Mengenali dan merasakan emosi	1,3,5	2,4,6	6
		Memahami penyebab perasaan yang timbul	7,9,11	8,10,12	6
2	Mengelola emosi	Kemampuan mengungkapkan amarah dengan tepat	13,15,17	14,16,18	6
		Perasaan yang lebih positif tentang diri sendiri	19,21,23	20,22,24	6
3	Memotivasi diri sendiri	Bangkit dari kegagalan	25,27,29	26,28,30	6
		Percaya diri dan bersikap optimis	31,33,35	32,34,36	6
4	Mengenali emosi orang lain	Peka terhadap perasaan orang lain	37,39,41	38,40,42	6
		Bersikap empati	43,45,47	44,46,48	6
5	Membina hubungan	Kemampuan membangun kedekatan dengan teman	49,51,53	50,52,54	6
Jumlah					54

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas isi aitem untuk melihat apakah masing-masing aitem sudah menggambarkan keseluruhan instrumen itu sendiri, prosedur validasi isi aitem sama dengan cara melakukan validasi isi indikator berperilaku yaitu dengan cara menghitung koefisien validitas isi Aiken-V.⁸⁷ Dalam penelitian ini, yang menilai atau menguji validitas aitem adalah dosen psikologi dan orang yang dianggap ahli dalam menguji validitas isi. Jumlah penilai validitas isi dalam penelitian ini adalah 11 (sebelas) orang penilai.

Untuk menghitung hasil penilaian yang dilakukan oleh 11 (sebelas) penilai tersebut, peneliti menggunakan rumus Aiken's V dengan bantuan *Microsoft Excel*. Rumus ini digunakan untuk menghitung koefisien

⁸⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian Psikologi*. h.85

validitas konten suatu aitem dari penilaian ahli sebanyak n orang untuk melihat apakah aitem tersebut sudah mewakili konstruk yang diukur atau tidak.⁸⁸ Adapun rumus Aiken's V adalah sebagai berikut.

$$V = \frac{\sum s}{n(c-lo)}$$

Keterangan:

lo = angka penilaian validitas terendah

c = angka penilaian validitas tertinggi

r = rating yang diberikan oleh penilai

s = r-lo

Pada tabel Aiken's V , nilai validitas untuk 11 orang penilai dan 5 kategori penilaian dengan taraf kesalahan 5% adalah 0,70. Hasilnya, pada skala dzikir sebanyak 6 aitem dikatakan tidak valid karena memiliki nilai validitas di bawah 0,70 yaitu aitem nomor 37, 38, 39, 40, 41 dan 42. Sehingga jumlah aitem yang valid adalah 42 aitem. Pada skala kecerdasan emosional semua aitem dikatakan valid karena memiliki nilai validitas di atas 0,70 yaitu sebanyak 54 aitem.

2. Uji Daya Beda Aitem

Pengujian Uji Daya Beda Aitem, peneliti menggunakan nilai koefisien korelasi aitem untuk melihat sejauh mana aitem dapat membedakan antara individu atau kelompok individu dengan dan tanpa atribut yang diukur. Pengujian ini dilakukan menggunakan bantuan software SPSS 22. Menurut Azwar, apabila nilai koefisien korelasi aitem $\geq 0,3$ maka aitem tersebut dapat dikatakan daya bedanya memuaskan. Sebaliknya, apabila nilai koefisien korelasi aitem kurang dari 0,3 maka aitem tersebut memiliki daya beda yang rendah.⁸⁹

a. Uji Daya Beda Aitem Skala Dzikir

Hasil uji daya beda aitem pada skala dzikir menunjukkan sebanyak 15 aitem yang memiliki nilai koefisien korelasi aitem

⁸⁸ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian Psikologi*. h.86

⁸⁹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian Psikologi*. h.126

kurang dari 0,3, yaitu aitem nomor 2, 4, 6, 8, 9, 10, 12, 13, 16, 17, 18, 19, 24, 26, dan 31. Sisanya, aitem yang memiliki nilai koefisien korelasi aitem $\geq 0,3$ sebanyak 27 aitem. 27 aitem tersebut kemudian yang dipakai dalam penelitian ini.

b. Uji DayaBeda Aitem Skala Kecerdasan Emosional

Hasil uji daya beda aitem pada skala kecerdasan emosional menunjukkan sebanyak 21 aitem memiliki nilai koefisien korelasi rendah, yaitu di bawah 0,3. Aitem-aitem tersebut yaitu nomor 1, 2,9, 10, 11, 12, 15, 16, 17, 20, 28, 32, 34, 36, 37, 38, 39, 44, 45, 52 dan 53. Aitem yang memiliki nilai koefisien korelasi $\geq 0,3$ sebanyak 33 aitem. 33 aitem ini kemudian yang dipakai dalam penelitian ini.

3. Uji Reliabilitas

Menurut Azwar, pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah alat ukur yang digunakan dapat menghasilkan data yang reliabel dan dapat dipercaya atau tidak.⁹⁰ Pengujian ini juga menggunakan bantuan software SPSS 22 dengan teknik analisis *Alpha Cronbach*. Kriteria yang digunakan, yaitu apabila nilai koefisien lebih dari 0,8, maka alat ukur tersebut dikatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian ini.⁹¹

Tabel 3.4 Nilai Koefisien *Alpa Cronbach* Skala Dzikir

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,865	,874	42

Tabel 3.4 menunjukkan hasil analisis reliabilitas skala dzikir. Pada tabel tersebut menunjukkan nilai koefisien *Alpha Cronbach* yang diperoleh adalah 0,865 dengan total aitem tidak valid sebanyak 27 aitem, sehingga dapat dikatakan skala kecerdasan emosional adalah reliabel.

⁹⁰ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian Psikologi*. h.148

⁹¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian Psikologi*. h.150

Tabel 3.5 Nilai Koefisien *Alpa Cronbach* Skala Kecerdasan Emosional

Cronbach's Alpha	Reliability Statistics	
	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,854	,874	54

Tabel 3.5 menunjukkan hasil analisis reliabilitas skala kecerdasan emosional. Pada tabel tersebut menunjukkan nilai koefisien *Alpha Cronbach* yang diperoleh adalah 0,854 dengan total aitem valid sebanyak 33 aitem, sehingga kecerdasan emosional juga dapat dikatakan reliabel.

Hasil dari kedua pengujian tersebut, peneliti memperbarui kembali *blueprint* akhir yang sudah valid dan reliabel untuk digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.6 *Blue Print* Skala Dzikir

No	Aspek	Indikator	No. Aitem		Jumlah
			F	UF	
1	Kualitas	Niat saat melakukan dzikir	6,7,19,25	1,27	6
		<i>Taqarrub</i> (perasaan dekat dengan Allah)	18,23,26		3
		<i>Ihsan</i> (perasaan seakan-akan melihat Allah)	2,22,24		3
		<i>Tadarru</i> (perasaan tenang dan rendah diri kepada Allah)	5,20,21	15	4
		<i>Khauf</i> (perasaan takut akan kekuatan dan kekuasaan Allah)	17	3	2
		<i>Tawadhu</i> (perasaan rendah diri terhadap sesama manusia)	8,11,13	16	4
2	Kuantitas	seberapa lama melakukan dzikir	4,10,14	9,12	5
		Jumlah aitem	20	7	27

Tabel 3.7 Blue Print Skala Kecerdasan Emosional

No	Aspek	Indikator	Item valid		Jumlah
			F	UF	
1	Mengenali emosi diri	Mengenali dan merasakan emosi	37,60	36	3
		Memahami penyebab perasaan yang timbul	49		1
2	Mengelola emosi	Kemampuan mengungkapkan amarah dengan tepat	28,38		2
		Perasaan yang lebih positif tentang diri sendiri	29,39,50	48,59	5
3	Memotivasi diri sendiri	Bangkit dari kegagalan	30,35,40,51	58	5
		Percaya diri dan bersikap optimis	31,41,47,52	34,57	6
4	Mengenali emosi orang lain	Peka terhadap perasaan orang lain	32,42,46,53	56	5
		Bersikap empati	33,43,45	55	4
5	Membina hubungan	Kemampuan membangun kedekatan dengan teman	44,54		2
Total aitem			25	8	33

G. Pelaksanaan Penelitian

Pada tanggal 9 september 2023 peneliti mulai menyebarkan kuisisioner kepada 93 santri di pondok pesantren Darul Istiqomah dan Al-Khairat Manado untuk dilakukan uji coba skala penelitian. Selanjutnya pada tanggal 6 Oktober peneliti melakukan penelitian kepada 104 santri di pesantren Pondok Karya Pembangunan (PKP) manad dengan menggunakan skala penelitian yang sudah valid dan reliabel.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk

menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁹²

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen yaitu dzikir terhadap variabel dependen kecerdasan emosional.⁹³ Sebelum data dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana, data akan diuji terlebih dahulu menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini analisis yang dilakukan adalah *Kolmogorv-Smirnov* dengan bantuan SPSS 25. Kriteria yang digunakan, yaitu apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal.⁹⁴

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan.⁹⁵ Pengujian ini dilakukan dengan bantuan SPSS 25. Kriteria yang digunakan, yaitu apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka dapat dikatakan hubungan antara variabel X dan Y adalah linear.⁹⁶

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi

Setelah dilakukan uji normalitas dan linearitas sebagai syarat uji asumsi klasik pada hasil penelitian, berikutnya dilanjutkan dengan penggunaan analisis regresi sebagai uji hipotesis. Dalam penelitian ini,

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. h.226

⁹³ Suyono, *Analisis Regresi Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2018). h.5

⁹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. h.258

⁹⁵ Billy Nugraha, *PENGEMBANGAN UJI STATISTIK*, M. Andy Susanto, (Pradina Pustaka, 2022). h.65

⁹⁶ Edi Riadi, *Statistika Penelitian (Analisis Manual Dan IBM SPSS)*, Prabawati (Yogyakarta: Andi Offset, 2016). h.159

peneliti menganalisis hipotesis dengan menggunakan teknik regresi linear sederhana yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.⁹⁷ Analisis regresi dalam penelitian ini dibantu oleh program aplikasi *SPSS 25*.

b. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek penelitian dan tidak dimaksudkan untuk melakukan pengujian hipotesis. Penyajian hasil analisis deskriptif biasanya berupa frekuensi dan presentase, tabulasi silang, serta berbagai bentuk grafik dan *chart* pada data yang bersifat kategorikal, serta berupa statistik-statistik kelompok (*mean* dan *varians*) pada data yang bukan kategorikal.⁹⁸

Di antara statistik yang paling penting untuk disajikan adalah statistik rata-rata (*mean*) dan statistik variabilitas (*varians* atau deviasi standar), dapat pula ditambahkan statistik *range*, median, kurtosis, skor tertinggi dan skor terendah tergantung pada relevansinya.⁹⁹

Tabel 3.8 Kategori Skor

Kategori	Skor
Tinggi	$X \geq (M+1SD)$
Sedang	$(M-1SD) \leq X < (M+1SD)$
Rendah	$X < (M-1SD)$

Keterangan :

X = Skor Responden
M = Mean atau Rata-rata
SD = Standar Deviasi

Adapun rumus untuk mencari nilai mean dan standar deviasi adalah sebagai berikut:

⁹⁷ Kurniawan Robert and Budi Yuniarto, *ANALISIS REGRESI : Dasar Dan Penerapannya Dengan R*, (Jakarta: KENCANA, 2016). h.45

⁹⁸ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian Psikologi*. h.199

⁹⁹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian Psikologi*. h.202

1. Mean dan Standar Deviasi

a. Mean

Mean adalah nilai rata-rata dari total nilai pengamatan dengan banyaknya pengamatan, dihitung dengan menggunakan rumus : ¹⁰⁰

$$\bar{X} = \frac{\Sigma x}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} = Rata-rata/mean
 Σx = Jumlah Skor
 n = Jumlah Sampel

b. Standar Deviasi

Standar Deviasi (S) merupakan akar dari jumlah deviasi kuadrat yang dibagi dengan banyaknya data dalam suatu distribusi nilai, dapat dihitung dengan rumus :¹⁰¹

$$Sx = \sqrt{\frac{\Sigma(x - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Keterangan :

Sx = Standar Deviasi
 Σ = Jumlah Sampel
 x = Varians Sampel
 \bar{x} = Rata-rata/mean

2. Tabel Ditribusi Frekuensi

Tabel distribusi frekuensi adalah bentuk penyajian yang didasarkan pada pengelompokkan data berdasarkan kelas dan intervensi tertentu. Penyajian data dalam tabel ini dapat memudahkan para pembaca untuk memahami sekumpulan data

¹⁰⁰ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*. h.183

¹⁰¹ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*. h.183

yang jumlahnya terbilang cukup banyak. Tabel distribusi frekuensi bisa dibuat dengan metode dan rumus sebagai berikut:¹⁰²

- a. Menghitung banyaknya data (n)
- b. Data minimum (D_{\min})
- c. Data maksimum (D_{\max})
- d. Menghitung rentang data/range (r) = $D_{\max} - D_{\min}$
- e. Menghitung banyaknya kelas interval $k = 1 + 3,3 \log(n)$
- f. Menghitung panjang kelas interval $i = \frac{r}{k}$, dengan syarat $k \cdot i \geq (r + 1)$
- g. Menyusun tabel distribusi frekuensi

¹⁰² Dodiet Aditya Setyawan and others, *BUKU AJAR STATISTIKA*, Muhammad Seto, (Indramayu: Penerbit Adab, 2021). h.2

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas yang dihitung menggunakan bantuan SPSS dengan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov* dan dengan melihat nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Hasilnya nilai signifikansi yang diperoleh dari data dalam penelitian ini adalah 0,200 yang berarti data berdistribusi normal.

**Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas
*One-Sampel Kolmogorv-Smirnov Test***

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		104
<i>Normal Parameters,^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	7,47234524
<i>Most Extreme</i>	<i>Absolute</i>	.057
	<i>Positive</i>	.035
<i>Differences</i>	<i>Negative</i>	-.057
	<i>Test Statistic</i>	.057
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

c. Lilliefors Significance Correction

d. This is a lower bound of true significance

b. Uji Linearitas

Tabel 4.2 Hasil Uji Linearitas

		<i>ANOVA Table</i>				
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kecerdasan Emosional * Dzikir	Between Groups	10983,021	36	305,084	5,574	,000
	Linearity	8898,859	1	8898,859	162,594	,000
	Deviation from Linearity	2084,162	35	59,547	1,088	,376
	Within Groups	3666,940	67	54,730		
Total		14649,962	103			

Tabel 4.4 menjelaskan hasil uji linearitas yang dihitung menggunakan bantuan SPSS dengan teknik analisis *test for linearity* dengan melihat nilai signifikansinya. Hasilnya, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,376 sebagaimana terlihat di kolom signifikansi pada baris *Deviation from Linearity*, yang memiliki arti bahwa variabel dzikir memiliki hubungan yang linear dengan variabel kecerdasan emosional.

2. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linear Sederhana

Hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,779 ^a	,607	,604	7,509

a. Predictors: (Constant), Dzikir

b. Dependent Variable: Kecerdasan Emosional

Berdasarkan hasil analisis SPSS 25 pada tabel 4.3, diketahui bahwa hasil analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini menunjukkan nilai R Square adalah 0,607, artinya besarnya sumbangan variabel dzikir dalam mempengaruhi variabel kecerdasan emosional

adalah sebesar 60,7%. Sedangkan sisanya 39,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Tabel 4.4 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	30,740	8,330		3,690	,000
	Dzikir	,922	,073	,779	12,563	,000

a. Dependent Variable: Kecerdasan Emosional

Selanjutnya, persamaan regresi dapat ditulis :

$$Y = 30,740 + 0,922$$

Nilai konstan yang diperoleh adalah sebesar 30,740, artinya secara statistik tanpa adanya dzikir, maka besarnya kecerdasan emosional adalah 30,740. Sedangkan nilai koefisien variabel dzikir diperoleh sebesar 0,922, artinya setiap penambahan 1% nilai dzikir, maka nilai kecerdasan emosional bertambah sebesar 0,922 (92,2%).

Berdasarkan output diatas diketahui Nilai T hitung pada tabel menunjukkan $12,563 > 1,663$ (nilai T tabel), serta nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Koefisien regresi bernilai positif yang berarti dzikir berpengaruh positif terhadap kecerdasan emosional pada santri di Pesantren Pondok Karya Pembangunan (PKP) Manado.

b. Analisis Deskriptif

1) Deskripsi Subjek Penelitian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata “santri” memiliki pengertian yaitu orang yang mendalami agama islam, orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh, orang shaleh.¹⁰³ Secara umum santri adalah seseorang yang belajar agama islam di sebuah tempat yang dinamakan “pesantren” dengan kesehariannya yaitu

¹⁰³ ‘KBBI’.

melaksanakan ibadah wajib dan sunnah, mengkaji kitab dan serta mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah dijadwalkan secara rutin.¹⁰⁴

C.G Berg sebagaimana dikutip oleh Arifi Saiman menyebutkan bahwa kata santri berasal dari Bahasa Sansekerta, yakni “*shastri*” yang mempunyai makna orang-orang ya mempelajari kitab-kitab agama Hindu. Dalam perkembangannya, kata “*shastri*” kemudian diserap menjadi kata “santri”. Hal ini dikuatkan oleh pendapat Zamakhsyari Dhofier yang secara bentuk dan sistem melihat adanya kemiripan ala pendidikan pesantren dan pendidikan agama Hindu. Sementara bagi Nurcholis Madjid memaknai kata santri sebagai kosakata yang berasal dari Bahasa Jawa yaitu “*cantrik*” yang maknanya orang atau murid yang selalu mengikuti gurunya.¹⁰⁵

KH. Mustofa Bisri atau yang akrab disapa Gus Mus sebagaimana yang dikutip dalam Majalah Nurani pada perayaan hari santri 2018 memaknai santri sebagai “murid kiai yang dididik dengan kasih sayang untuk menjadi mukmin yang kuat (yang tidak goyah imannya oleh pergaulan, kepentingan dan adanya perbedaan).”¹⁰⁶

Usia santri di pondok pesantren pada umumnya mempunyai rentang antara 12-18 tahun dengan masa pengabdian menjadi santri maksimal selama 6 tahun, dapat dikatakan bahwa usia para santri umumnya berada pada fase perkembangan usia remaja awal dan remaja pertengahan.

Menurut Gunarsa & Gunarsa dan Mappiare sebagaimana dikutip oleh Khamim Zarkasih Putro, Remaja awal atau pra-remaja biasanya mereka yang duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan rentang usia 12-15 tahun. Ciri-ciri seseorang

¹⁰⁴ Achmad Muhaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter Dan Perlindungan Anak*, Susanto, kedua (Depok: Publica Institute Jakarta, 2020).

¹⁰⁵ Arifi Saiman, *Diplomasi Santri*, Muhammad Fauzinuddin Faiz, Digital (Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama, 2022). H.4

¹⁰⁶ Nurani, ‘Makna Santri Bagi Gus Mus’, *Majalah Nurani.Com*, 2018 <<https://majalahnurani.com/2018/20/22/makna-santri-bagi-gus-mus/>>.

memasuki masa remaja awal biasanya ditandai dengan sifat yang negatif seperti rasa tidak tenang, pesimis, kurang suka bekerja, menarik diri dari masyarakat, agresif, dan lainnya.¹⁰⁷

Sedangkan remaja pertengahan biasanya adalah mereka yang sedang menempuh pendidikan di bangku Sekolah Menengah Atas dengan rentang usia antara 15-18 tahun. Pada masa ini remaja memiliki banyak keinginan seperti dorongan untuk hidup mandiri, membutuhkan teman yang dapat memahami dan menolongnya, mencari sesuatu yang dianggap bernilai dan rasa ingin dipuji oleh orang lain.¹⁰⁸

a) Subjek penelitian berdasarkan usia

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 104 orang yang berusia antara 12-17 tahun. Pada tabel menunjukkan subjek pada penelitian ini paling banyak berusia 13 tahun yaitu sebanyak 34 orang (34,7%), dan paling sedikit yaitu usia 17 tahun sebanyak 8 orang (7,7%). Sementara subjek berusia 12 tahun sebanyak 9 orang (8,7%), usia 14 tahun 32 orang (30,8%), usia 15 tahun sebanyak 11 orang (10,6%), dan usia 16 tahun sebanyak 10 orang (9,6%).

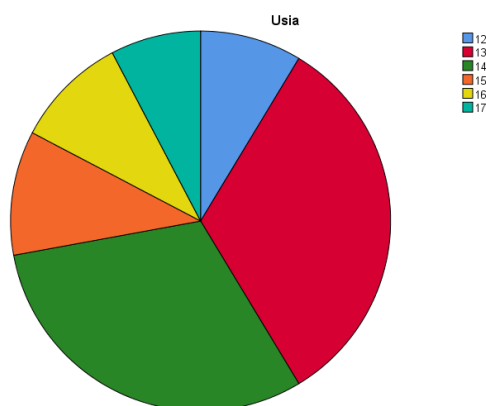
Tabel 4.5 Kategorisasi Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12 Tahun	9	8,7	8,7
	13 Tahun	34	32,7	41,3
	14 Tahun	32	30,8	72,1
	15 Tahun	11	10,6	82,7
	16 Tahun	10	9,6	92,3
	17 Tahun	8	7,7	100,0

¹⁰⁷ Khamim Zarkasih Putro, 'Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja', *APLIKASIA*, 17 (2017), h.8.

¹⁰⁸ Khamim Zarkasih Putro, 'Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja'. h.9

Gambar 4.1



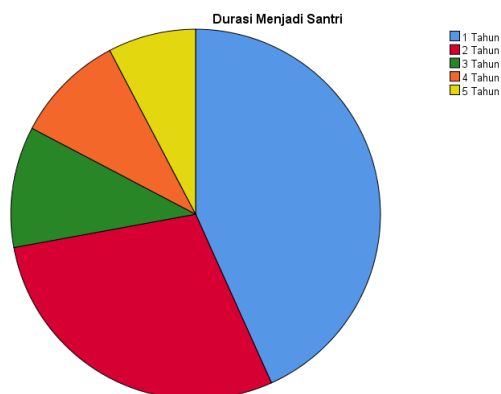
b) Subjek penelitian berdasarkan durasi menjadi santri

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 104 orang dengan durasi berada di pesantren (menjadi santri) selama 1 sampai 5 tahun. Tabel menunjukkan subjek pada penelitian ini paling banyak berada di 1 tahun masa santri (durasi menjadi santri) yaitu sebanyak 45 orang (43,3%), dan paling sedikit yaitu di masa 5 tahun sebanyak 8 orang (7,7%).

Tabel 4.6 Durasi Menjadi Santri

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1 Tahun	45	43,3	43,3	43,3
2 Tahun	30	28,8	28,8	72,1
3 Tahun	11	10,6	10,6	82,7
4 Tahun	10	9,6	9,6	92,3
5 Tahun	8	7,7	7,7	100,0
Total	104	100,0	100,0	

Gambar 4.2



2) Deskripsi Variabel Penelitian

Berikut hasil analisis data variabel penelitian yang memuat nilai mean, standar deviasi, nilai terendah, dan nilai tertinggi.

**Tabel 4.7 Analisis Data Variabel Penelitian
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dzikir	104	82,00	130,00	113,0769	10,08285
Kecerdasan Emosional	104	98,00	164,00	134,9808	11,92613
Valid N (listwise)	104				

Tabel 4.7 menunjukkan data-data variabel penelitian, yaitu pada skala dzikir nilai terendah adalah 82, sedangkan nilai tertingginya adalah 130. Nilai rata-rata (mean) yaitu 113,07 dan nilai standar deviasi adalah 10,08. Pada skala kecerdasan emosional nilai terendah yaitu 98, sedangkan nilai tertinggi yaitu 164, nilai rata-rata (mean) 134 dan nilai standar deviasi yaitu 11,92. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 104 santri aktif.

a) Dzikir

Penelitian ini dilakukan kepada 104 santri dengan karakteristik remaja berusia 12-17 tahun. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh skor rata-rata dzikir adalah sebesar 113,07. Skor tersebut berada pada kategori sedang, dengan skor terendah 82 dan skor tertinggi 130.

Dari seluruh data yang diperoleh, selanjutnya akan dilakukan penyajian interval dalam bentuk table distribusi frekuensi, dengan rumus :

- 1) Banyaknya data (n) = 104
- 2) Data minimum (D_{\min}) = 82
- 3) Data maksimum (D_{\max}) = 130
- 4) Rentang data (range) = 48
- 5) Banyaknya kelas = $1 + 3,3 \log (104) = 8$

6) Interval kelas = $\frac{48}{8} = 6$

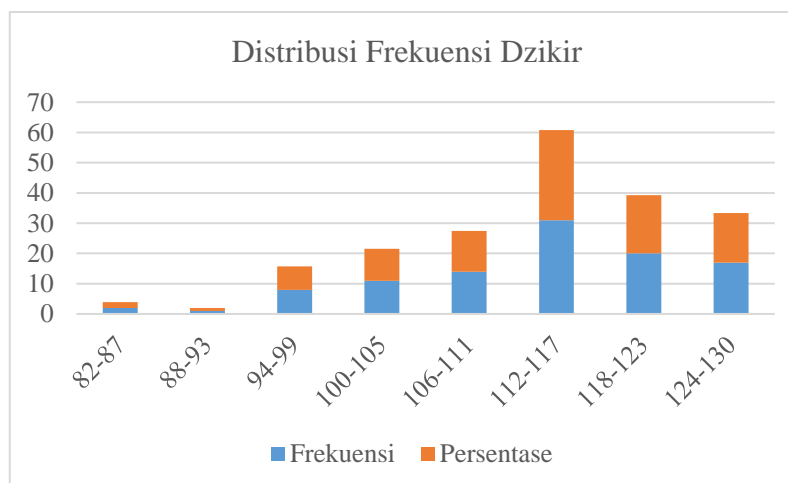
Menggunakan *software SPSS 25*, diperoleh distribusi frekuensi dzikir sebagai berikut.

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Skala Dzikir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	82-87	2	1,9	1,9	1,9
	88-93	1	1,0	1,0	2,9
	94-99	8	7,7	7,7	10,6
	100-105	11	10,6	10,6	21,2
	106-111	14	13,5	13,5	34,6
	112-117	31	29,8	29,8	64,4
	118-123	20	19,2	19,2	83,7
	124-130	17	16,3	16,3	100,0
	Total	104	100,0	100,0	

Berdasarkan data di atas dapat digambarkan dalam hasil histogram berikut.

Gambar 4.3 Histogram, Distribusi Frekuensi Skala Dzikir



Data pada tabel dan histogram di atas menunjukkan bahwa frekuensi paling banyak terdapat pada skor interval 112-117, yakni sebanyak 31 partisipan. Skor tersebut termasuk dalam kategori sedang. Sementara skor paling sedikit berjumlah 1 partisipan yang

masuk pada skor interval 88-93 skor tersebut termasuk kedalam kategori rendah.

Kategorisasi tingkat dzikir dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 4.9 Kategorisasi Skor Skala Dzikir

Kategori	Skor
Rendah	$X \geq 103$
Sedang	$103 \leq X < 123$
Tinggi	$X < 123$

Kategorisasi pada tabel di atas menunjukkan bahwa apabila skor variabel dzikir yang diperoleh lebih kecil dari 103, maka skor tersebut termasuk rendah. Selanjutnya ketika variabel dzikir yang diperoleh lebih tinggi dari 123 maka skor tersebut termasuk kedalam skor tinggi. Sedangkan skor yang lebih tinggi dari 103 tetapi lebih rendah dari 123, maka skor tersebut termasuk kedalam skor sedang.

Tabel 4.10 Deskripsi statistik Kategori Skor Skala Dzikir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	17	16,3	16,3	16,3
	Sedang	70	67,3	67,3	83,7
	Tinggi	17	16,3	16,3	100,0
	Total	104	100,0	100,0	

Tabel 4.10 menunjukkan kategorisasi skor skala dzikir yang paling banyak berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 70 subjek (67,3%), sedangkan pada kategori tinggi dan rendah mempunyai skor yang sama yaitu 17 subjek (16,3%). Subjek dalam penelitian ini berjumlah 104 orang.

Tabel 4.11 Data Demografis Skala Dzikir

Data					
	Demografis	Rendah	Sedang	Tinggi	Persentase
Usia		1	6	2	
	12 Tahun	(11,1%)	(66,7%)	(22,2%)	100%
		3	26	5	
	13 Tahun	(8,8%)	(76,5%)	(14,7%)	100%
		9	19	4	
	14 Tahun	(28,1%)	(59,4%)	(12,5%)	100%
		2	5	4	
15 Tahun	(18,2%)	(45,4%)	(36,4%)	100%	
	3	7	0		
16 Tahun	(30%)	(70%)	(0%)	100%	
	1	5	2		
17 Tahun	(12,5%)	(62,5%)	(25%)	100%	
Durasi Menjadi Santri		5	33	7	
	1 Tahun	(11,1%)	(73,3%)	(15,6%)	100%
		8		4	
	2 Tahun	(26,7%)	18 (60%)	(13,3%)	100%
		2	5	4	
	3 Tahun	(18,2%)	(45,4%)	(36,4%)	100%
	3	7	0		
4 Tahun	(30%)	(70%)	(0%)	100%	
	1	5	2		
5 Tahun	(12,5%)	(62,5%)	(25%)	100%	

Pada tabel 4.11 menunjukkan data demografis terjadinya dzikir. Berdasarkan rentang usia, pada usia 12 tahun cenderung berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 66,7%, diikuti dengan kategori tinggi 22,2% dan kategori rendah 11,1%. Pada usia 13 tahun cenderung berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 76,5%, tinggi 14,7% dan rendah 8,8%. Selanjutnya pada usia 14 tahun, kategori paling dominan yaitu kategori sedang dengan 59,4%, diikuti kategori rendah 28,1% dan tinggi 12,5%. Untuk usia 15 tahun kategori sedang 45,4%, tinggi 36,4% dan rendah 18,2%. Usia 16 tahun hanya terdiri atas dua kategori yaitu sedang dengan persentase sebesar 70% dan rendah 30%. Dan terakhir pada usia 17 tahun dominan pada kategori sedang dengan persentase sebesar 62,5%, diikuti tinggi 25% dan rendah 12,5%.

Berdasarkan durasi menjadi santri, pada durasi 1 tahun cenderung berada pada kategori sedang dengan 73,3%, diikuti dengan kategori tinggi dengan 15,6% dan rendah 11,1%. Untuk durasi 2 tahun cenderung berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 60%, diikuti rendah 26,7% dan tinggi 13,3%. Durasi 3 tahun mempunyai persentase yang tidak terpaut jauh antara kategori sedang yaitu 45,4% dengan kategori tinggi 36,4%, sedangkan kategori rendah yaitu sebesar 18,2%. Pada durasi 4 tahun kategori sedang sebesar 70% dan rendah 30%, sedangkan tinggi tidak mempunyai persentase. Selanjutnya pada durasi 5 tahun dominan pada kategori sedang dengan persentase sebesar 62,5%, diikuti tinggi 25% dan rendah 12,5%.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa dzikir yang terjadi pada santri di Pesantren Pondok Karya Pembangunan (PKP) Manado ditinjau berdasarkan usia dan durasi lamanya menjadi santri cenderung berada pada kategori sedang namun dengan

persentase yang berbeda. Untuk kategori tinggi yang mendominasi ada pada usia 15 tahun dengan durasi menjadi santri selama 3 tahun. sedangkan untuk kategori rendah didominasi oleh santri berusia 16 tahun dengan durasi menjadi santri selama 4 tahun.

b) Kecerdasan Emosional

Penelitian ini dilakukan kepada 104 santri dengan karakteristik remaja berusia 12-17 tahun. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh skor rata-rata dzikir adalah sebesar 134,98. Skor tersebut berada pada kategori sedang, dengan skor terendah 98 dan skor tertinggi 164. Dari seluruh data yang diperoleh, selanjutnya akan dilakukan penyajian interval dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, dengan rumus :

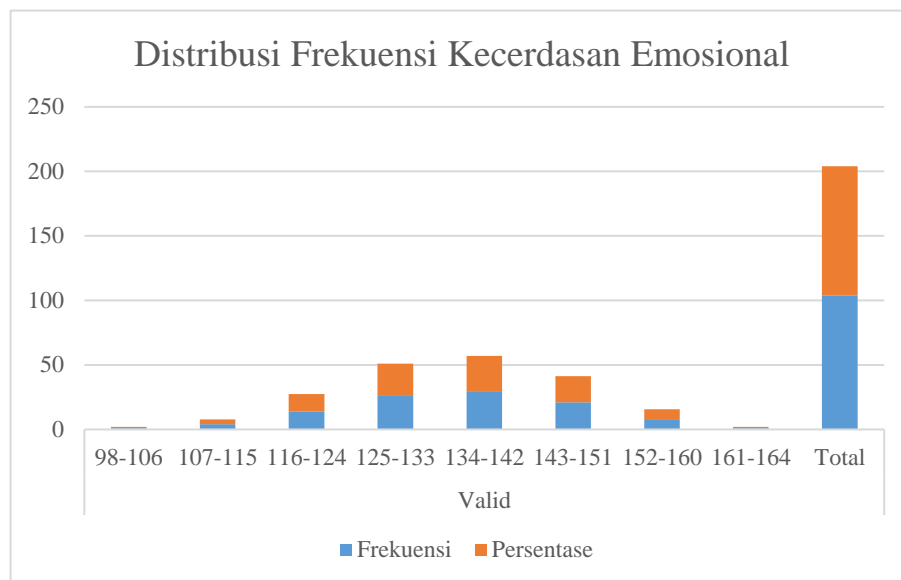
- 1) Banyaknya data (n) = 104
- 2) Data minimum (D_{\min}) = 98
- 3) Data maksimum (D_{\max}) = 164
- 4) Rentang data (range) = 66
- 5) Banyaknya kelas = $1 + 3,3 \log (104) = 8$
- 6) Interval kelas = $\frac{66}{8} = 8,25$ (dibulatkan menjadi 9)

Dengan menggunakan *software SPSS 25*, diperoleh distribusi frekuensi kecerdasan emosional sebagai berikut.

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Skala Kecerdasan Emosional

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 98-106	1	1,0	1,0	1,0
107-115	4	3,8	3,8	4,8
116-124	14	13,5	13,5	18,3
125-133	26	25,0	25,0	43,3
134-142	29	27,9	27,9	71,2
143-151	21	20,2	20,2	91,3
152-160	8	7,7	7,7	99,0
161-164	1	1,0	1,0	100,0
Total	104	100,0	100,0	

Gambar 4.4, Histogram Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional



Tabel dan histogram di atas menunjukkan bahwa frekuensi paling banyak terdapat pada skor interval 134-142, yakni sebanyak 29 partisipan. Skor tersebut termasuk dalam kategori sedang. Sementara skor paling sedikit berjumlah 1 partisipan terdapat pada 2 kategori yaitu yang masuk pada skor interval 98-106 yang termasuk kategori rendah dan 161-164 yang termasuk kedalam kategori tinggi.

Kategorisasi tingkat kecerdasan emosional dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 4.13 Kategorisasi Skor Skala Kecerdasan Emosional

Kategori	Skor
Rendah	$X \geq 123$
Sedang	$123 \leq X < 147$
Tinggi	$X < 147$

Kategorisasi pada tabel di atas menunjukkan bahwa apabila skor variabel kecerdasan emosional yang diperoleh lebih kecil dari 123, maka skor tersebut termasuk rendah. Selanjutnya ketika variabel dzikir yang diperoleh lebih tinggi dari 147 maka skor tersebut

termasuk kedalam skor tinggi. Sedangkan skor yang lebih tinggi dari 123 tetapi lebih rendah dari 147, maka skor tersebut termasuk kedalam skor sedang.

Tabel 4.14 Deskripsi Statistik Kategori Skor Skala Kecerdasan Emosional

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	18	17,3	17,3	17,3
	Sedang	70	67,3	67,3	84,6
	Tinggi	16	15,4	15,4	100,0
	Total	104	100,0	100,0	

Tabel 4.14 menunjukkan kategorisasi skor skala kecerdasan emosional yang paling banyak berada pada kategori sedang, yaitu sebanyak 70 subjek (67,3%), pada kategori tinggi sebanyak 16 subjek (15,4%) dan pada kategori rendah sebanyak 18 subjek (17,3%). Subjek dalam penelitian ini berjumlah 104 orang.

Pada tabel 4.15 menunjukkan data demografis tingkat kecerdasan emosional. Berdasarkan rentang usia, pada usia 12 tahun

Tabel 4.15 Data Demografis Kecerdasan Emosional

Data Demografis	Rendah	Sedang	Tinggi	Persentase	
Usia	12 Tahun	1 (11,1%)	7 (77,8%)	1 (11,1%)	100%
	13 Tahun	1 (2,9%)	29 (85,3%)	4 (11,8%)	100%
	14 Tahun	6 (18,7%)	23 (71,9%)	3 (9,4%)	100%
	15 Tahun	1 (9,1%)	6 (54,5%)	4 (36,4%)	100%
	16 Tahun	4 (40%)	6 (60%)	0 (0%)	100%
	17 Tahun	1 (12,5%)	5 (62,5%)	2 (25%)	100%
	Durasi Menjadi Santri	1 Tahun	1 (2,2%)	38 (84,5%)	6 (13,3%)
2 Tahun		7 (23,3%)	21 (70%)	2 (6,7%)	100%
3 Tahun		1 (9,1%)	6 (54,5%)	4 (36,4%)	100%
4 Tahun		4 (40%)	6 (60%)	0 (0%)	100%
5 Tahun		1 (12,5%)	5 (62,5%)	2 (25%)	100%

cenderung berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 77,8%, kategori tinggi dan rendah mempunyai nilai persentase sama yaitu masing-masing sebesar 11,1%. Pada usia 13 tahun cenderung berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 85,3%, tinggi 11,8% dan rendah 2,9%. Selanjutnya pada usia 14 tahun, kategori paling dominan yaitu kategori sedang dengan 71,9%, diikuti kategori rendah 18,7% dan tinggi 9,4%. Untuk usia 15 tahun kategori sedang 54,5%, tinggi 36,4% dan rendah 9,1%. Usia 16 tahun hanya terdiri atas dua kategori yaitu sedang dengan persentase sebesar 60% dan rendah 40%, sedangkan tinggi 0%. Dan terakhir pada usia 17 tahun

dominan pada kategori sedang dengan persentase sebesar 62,5%, diikuti tinggi 25% dan rendah 12,5%.

Berdasarkan durasi menjadi santri, pada durasi 1 tahun cenderung berada pada kategori sedang dengan 84,5%, diikuti dengan kategori tinggi dengan 13,3% dan rendah 2,2%. Untuk durasi 2 tahun cenderung berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 70%, diikuti rendah 23,3% dan tinggi 6,7%. Durasi 3 tahun mempunyai persentase kategori sedang sebesar 54,5%, kategori tinggi 36,4%, sedangkan kategori rendah yaitu sebesar 9,1%. Pada durasi 4 tahun kategori sedang sebesar 60% dan rendah 40%, sedangkan tinggi tidak mempunyai persentase. Selanjutnya pada durasi 5 tahun dominan pada kategori sedang dengan persentase sebesar 62,5%, diikuti tinggi 25% dan rendah 12,5%.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat kecerdasan emosional yang terjadi pada santri di Pesantren Pondok Karya Pembangunan (PKP) Manado ditinjau berdasarkan usia dan durasi lamanya menjadi santri cenderung berada pada kategori sedang. Pada kategori tinggi didominasi oleh santri berusia 15 tahun dengan durasi menjadi santri selama 3 tahun, sedangkan kategori rendah didominasi oleh santri yang berusia 16 tahun dengan durasi menjadi santri selama 4 tahun.

B. Pembahasan

Kecerdasan emosional merupakan suatu karunia yang diberikan Allah SWT kepada manusia yang tak terhingga nikmatnya. Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang baik akan dapat mengontrol dirinya dari hal yang dapat merugikan, baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain.¹⁰⁹ Sementara orang yang memiliki kecerdasan emosional yang kurang baik akan mudah

¹⁰⁹ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional)*. h.153

berhadapan dengan berbagai masalah-masalah kehidupan, seperti tidak dapat bersosial dengan baik, mudah cemas dan panik, selalu *overthinking*, tidak dapat mengontrol emosinya ketika marah dan lain sebagainya.¹¹⁰

Kecerdasan emosional dapat dimiliki oleh semua orang dengan berbagai metode, salah satunya dengan selalu mengingat Allah SWT kapan dan dimanapun ia berada. Ketika seseorang mengingat Allah SWT dengan cara yang benar dan dengan keikhlasan, maka hatinya akan mendapat ketenangan dan jiwanya mendapat ketentraman.¹¹¹ Dalam agama Islam, mengingat Allah sering disebut dengan dzikir.

Dzikir adalah menyebut Allah dengan membaca *tasbih*, membaca *tahlil*, membaca *tahmid*, membaca *taqdis*, membaca *takbir*, membaca *hauqalah*, membaca *hasbalah*, dan membaca do'a-do'a yang *ma'tsur* (do'a yang diterima dari nabi Muhammad SAW).¹¹² Menurut imam Nawawi dalam *In'amuzzahidin* sebagaimana yang dikutip oleh Umi Mujtahidah, menjelaskan bahwa dzikir merupakan kehadiran hati, yang memiliki makna bahwa individu yang sedang melakukan dzikir hendaknyamerenungkan dan berpikir secara mendalam tentang dzikir yang dibaca.¹¹³

Dzikir memiliki berbagai manfaat bagi setiap orang yang mengamalkannya, menurut Ibnu 'Athailah Al-Sarkandi bahwa dzikir mampu menghilangkan seluruh kegelisahan hati dan kecemasan sehingga menciptakan suasana hati yang tenang dan gembira.¹¹⁴ Aliasan dalam jurnalnya "Pengaruh Dzikir terhadap Psikologis Muslim" mengungkapkan beberapa manfaat dzikir, yaitu dzikir dapat membentuk pribadi yang baik dan terhindar dari dosa,

¹¹⁰ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional)*. h.327-328

¹¹¹ Umi Mujtahidah, 'Hubungan Dzikir Dengan Kecemasan Menghadapi Masa Depan Pada MahasiswaTasawuf Dan Psikoterapi UIN Walisongo 2018'. h.47

¹¹² Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pedoman Dzikir Dan Do'a*. h.2

¹¹³ Umi Mujtahidah, 'Hubungan Dzikir Dengan Kecemasan Menghadapi Masa Depan Pada MahasiswaTasawuf Dan Psikoterapi UIN Walisongo 2018'. h.47

¹¹⁴ Umi Mujtahidah, 'Hubungan Dzikir Dengan Kecemasan Menghadapi Masa Depan Pada MahasiswaTasawuf Dan Psikoterapi UIN Walisongo 2018'. h.47-48

menghilangkan kecemasan, menghilangkan fantasi seksual, bermanfaat bagi fisik dan spiritual.¹¹⁵

Senada dengan berbagai teori dan penelitian yang dilakukan sebelumnya, penelitian ini dilakukan untuk membuktikan hipotesis yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh antara dzikir dan kecerdasan emosional pada santri di Pesantren Pondok Karya Pembangunan (PKP) Manado dengan rentang usia 12-17 tahun dengan jumlah sampel sebanyak 104 santri yang dijadikan sebagai subjek pada penelitian ini. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala dzikir yang dikembangkan oleh Umi Mujtahidah dan kecerdasan emosional dari Daniel Goleman.

Hasil dari uji analisis korelasi menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara variabel dzikir dengan variabel kecerdasan emosional, yaitu r_{xy} 0,376 dengan nilai taraf signifikansi (p) > 0,05. Hasil analisis yang searah menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang searah.¹¹⁶ Artinya semakin tinggi dzikir yang dikerjakan maka semakin tinggi kecerdasan emosional para santri. Kemudian dilakukan uji analisis regresi linear sederhana antara variabel dzikir dengan variabel kecerdasan emosional dengan hasil nilai R Square 0,607 (60,7%), artinya variabel dzikir berpengaruh sebesar 60,7% terhadap kecerdasan emosional santri, sedangkan sisanya 39,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diketahui. Berdasarkan output SPSS diketahui Nilai T hitung pada tabel menunjukkan $12,563 > 1,663$ (nilai T tabel), serta nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Koefisien regresi dalam analisis bernilai positif yang menunjukkan bahwa arah persamaan garis regresi menaik. Hal ini berarti bahwa ketika nilai variabel dzikir meningkat, regresi (atau hasil prediksi) kecerdasan emosional akan meningkat. Dalam artian bahwa tingkat dzikir yang lebih tinggi

¹¹⁵ Alias, "Pengaruh Dzikir Terhadap Psikologi Muslim," *Yonetim* Vol. 2 No. 1 (2019).

¹¹⁶ Priyono, *ANALISIS REGRESI DAN KORELASI UNTUK PENELITIAN SURVEI*, (Guepedia, 2021). h.29

berhubungan dengan kecerdasan emosional yang lebih tinggi. Sebaliknya, bila tingkat dzikir yang dikerjakan rendah maka kecerdasan emosional akan menurun (rendah). Berdasarkan hasil analisis deskriptif secara empirik dari skala dzikir dan skala kecerdasan emosional yang ditinjau dari kategori usia dan kategori durasi menjadi santri, persentase yang didapatkan cenderung berada pada kategori sedang.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa, terdapat pengaruh positif dari dzikir terhadap kecerdasan emosional. Hal ini telah dijelaskan oleh Al-Ghazali bahwa dzikir dapat menentramkan hati.¹¹⁷ Menentramkan hati disini juga senada dengan salah satu aspek kecerdasan emosional yang dijelaskan oleh Daniel Goleman yaitu aspek mengelola emosi. Mengelola emosi merupakan kemampuan untuk menangani emosi yang sedemikian rupa sehingga berdampak positif terhadap dirinya sendiri maupun orang lain.¹¹⁸

Dengan membiasakan berdzikir, maka kita akan mudah untuk mengatur diri sehingga hati kita menjadi tentram. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۗ

Terjemahnya: “(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram”. (Q.S. Ar-Ra’ad : 28).¹¹⁹

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan M. Rashid pada tahun 2019 “Hubungan Antara Dzikir dengan Kecerdasan Emosional pada Mahasiswa”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dzikir dengan kecerdasan emosional pada mahasiswa. Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa yang berjumlah 134 orang. Pada penelitian ini ditemukan hasil koefisien korelasi (r) sebesar 0,685 dengan p = 0,000, yang menunjukkan

¹¹⁷ Sayyidah Syahidah, ‘Manfaat-Manfaat Dzikir Pada Ketenangan Jiwa Menurut Al Ghazali’, *Artikel Islam*, 2023 <<https://duniaislam.id/artikel-islam/manfaat-manfaat-dzikir-pada-ketenangan-jiwa-menurut-al-ghazali/>>.

¹¹⁸ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional)*. h.56

¹¹⁹ *Qur`an Kemenag*. 2019

ada hubungan yang positif yang signifikan antara dzikir dengan kecerdasan emosional.¹²⁰

Santri Pesantren Pondok Karya Pembangunan (PKP) Manado rutin dalam melaksanakan dzikir yang terbagi atas beberapa waktu, salah satunya adalah dzikir setelah shalat fardhu. Dzikir yang dilaksanakan setelah shalat fardhu memiliki dampak yang baik terhadap kecerdasan emosional. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Sulisworo dkk, dengan judul “hubungan intensitas dzikir dengan kecerdasan emosional”. Hasil penelitian menunjukkan ada korelasi positif antara intensitas berdzikir setelah shalat dengan tingkat kecerdasan emosional yang dilakukan oleh siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama (SMA).¹²¹

Dzikir yang dilakukan secara rutin dan sesuai dengan yang disyariatkan juga dapat menghilangkan berbagai masalah psikologis, seperti masalah kecemasan. Salah satu kecemasan yang banyak dialami oleh remaja adalah kecemasan menghadapi masa depan. Hal ini juga terjadi kepada santri di Pesantren Pondok Karya Pembangunan (PKP) Manado, terutama kepada santri yang berusia 17 tahun yang mana mereka berada di kelas 12 dan tidak lama lagi akan lulus sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Umi Mujtahidah, menunjukkan bahwa dzikir yang dilaksanakan secara rutin terbukti dapat menurunkan tingkat kecemasan.¹²²

Kecerdasan emosional juga memiliki peran yang penting dalam kehidupan santri, salah satunya bagi prestasi belajar, baik belajar di sekolah ataupun belajar di pesantren. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya santri yang berprestasi di Madrasan tempat mereka bersekolah. Pendapat ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Titing Sulastri dkk, tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V SDN

¹²⁰ M Rasid, ‘Hubungan Antara Dzikir Dengan Kecerdasan Emosional Pada Mahasiswa’, 2019.

¹²¹ Sulisworo Kusdiyati, Bambang Saiful Ma’arif, and Makmuroh Sri Rahayu, ‘Hubungan Antara Intensitas Dzikir Dengan Kecerdasan Emosional’, *MIMBAR*, XXVIII (2012).

¹²² Umi Mujtahidah, ‘Hubungan Dzikir Dengan Kecemasan Menghadapi Masa Depan Pada Mahasiswa Tasawuf Dan Psikoterapi UIN Walisongo 2018’.

1 Manonjaya. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara prestasi belajar dengan kecerdasan emosional siswa dengan nilai signifikansi sebesar $0,028 < 0,05$.¹²³

Kecerdasan emosional juga mempunyai peran bagi kehidupan santri baik selama mereka berada di lingkungan pesantren ataupun dikemudian hari setelah lulus. Adapun tujuan setelah lulus dari pesantren, para santri akan menyiapkan karir diri untuk masa depan. Dalam hal ini, kecerdasan emosional juga mempunyai peran dalam mempersiapkan karir masa depan. Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Divy Drastiana tentang hubungan antara kecerdasan emosional dengan pengambilan keputusan karir pada remaja. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan pengambilan keputusan karir, dengan nilai r sebesar 0,522 dan nilai $p=0,01$ ($0,000 < 0,01$) yang berarti jika kecerdasan emosional yang dimiliki remaja baik, maka kemungkinan akan baik pula keputusan karir yang diambil.¹²⁴

Santri Pesantren Pondok Karya Pembangunan (PKP) Manado yang bermukim di pesantren dengan jumlah yang cukup banyak tentunya sangat lekat dengan interaksi sosial mereka. Baik interaksi dengan sesama santri ataupun dengan guru dan pegawai yang bekerja disana. Kecerdasan emosional mempunyai peran penting dalam hubungan santri dengan lingkungannya, salah satunya dalam interaksi dengan sesamanya ataupun dengan guru dan pembinanya. Sebagaimana salah satu aspek kecerdasan emosional dari Daniel Goleman yaitu membina hubungan dengan orang lain.¹²⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Ketut Agustini dkk yang meneliti hubungan kecerdasan emosional dengan interaksi sosial siswa kelas V SD

¹²³ Titing Sulastri, Yusuf Suryana, and Syarif Hidayat, 'Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Manonjaya', *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8 (2021).

¹²⁴ Divy Drastiana, 'Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Remaja' (Universitas Muhammadiyah Malang, 2016).

¹²⁵ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional)*.

Gugus VI Pangeran Diponegoro Denpasar Barat dengan hasil penelitian yaitu terdapat korelasi positif yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan interaksi sosial siswa.¹²⁶ Penelitian tersebut membuktikan bahwa pentingnya memiliki kecerdasan emosional untuk berhubungan dengan lingkungan, terutama dalam interaksi sosial.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta teori-teori yang mendukung dan telah dipaparkan sebelumnya, terlihat bahwa subjek yang melaksanakan dzikir secara rutin dan bersungguh-sungguh akan mendapatkan ketenangan hati dan kedamaian dalam diri serta memiliki kontrol emosi yang baik. Dengan kondisi tersebut tidak dapat dipungkiri bahwa individu akan memiliki tingkat kecerdasan emosional yang baik. Dari penjelasan tersebut, telah terbukti bahwa dzikir sangat berpengaruh secara signifikan terhadap kecerdasan emosional pada Pesantren Pondok Karya Pembangunan (PKP) Manado.

¹²⁶ NI Ketut AGustini, I Wayan Sujana, and I Ketut Adnyana Putra, 'Korelasi Antara Kecerdasan Emosional Dengan Interaksi Sosial Siswa Kelas V SD Gugus VI Pangeran Diponegoro Denpasar Barat', *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, Vol.2, No. (2019).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari variabel dzikir terhadap variabel kecerdasan emosional pada santri di Pesantren Pondok Karya Pembangunan (PKP) Manado. Hal ini dibuktikan dengan dilakukannya uji analisis regresi sederhana yang memperoleh nilai r^2 0,607 (60,7%), artinya variabel dzikir berpengaruh sebesar 60,7% terhadap kecerdasan emosional, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Nilai T hitung menunjukkan $12,563 > 1,663$ (nilai T tabel), serta nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara dzikir dan kecerdasan emosional pada santri di Pesantren Pondok Karya Pembangunan (PKP) Manado.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyarankan beberapa hal, yaitu:

1. Bagi Santri

Kepada santri, peneliti menyarankan untuk dapat melaksanakan dzikir secara *istiamah*, penuh dengan keiklasan dan dapat memahami makna dari setiap bacaan dzikir yang telah dibacakan agar kiranya dzikir yang dilaksanakan dapat diridhai oleh Allah SWT dan mempunyai dampak yang baik bagi santri baik dampak spiritual, emosional ataupun intelektual.

2. Kepada Pihak Pesantren

Kepada pihak pesantren, diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih mendalam terkait pentingnya berdzikir bagi santri agar esensi dari dzikir dapat dipahami dan diamalkan oleh santri sehingga berguna baik dimasa sekarang ataupun dimasa mendatang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk bisa melakukan penelitian yang lebih mendalam yang berkaitan dengan dzikir dan kecerdasan emosional. Diharapkan juga dapat mengkaji dan meneliti hal-hal lain selain dzikir dan kecerdasan emosional yang berhubungan dengan psikologi dan Islam sehingga bermanfaat bagi perkembangan psikologi Islam dimasa yang akan datang. Serta mengembangkan kembali alat ukur (skala) yang telah dibuat dalam penelitian ini agar bisa menyempurnakan penelitian yang mungkin akan diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power : Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan* (Jakarta: Arga, 2003)
- AGustini, NI Ketut, I Wayan Sujana, and I Ketut Adnyana Putra, 'Korelasi Antara Kecerdasan Emosional Dengan Interaksi Sosial Siswa Kelas V SD Gugus VI Pangeran Diponegoro Denpasar Barat', *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, Vol.2, No. (2019)
- Al-Sakandari, Ibnu Athaillah, *Terapi Makrifat Dzikir Penenteram Hati* (Jakarta: Zaman, 2013)
- Alfita, Meyfi, 'PENGARUH TERAPI DZIKIR TERHADAP KONTROL DIRI (STUDI KASUS PADA REMAJA DI LPKA KELAS 1 BLITAR)', *Institutional Repository* (Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2018) <<http://repo.uinsatu.ac.id/id/eprint/7958>>
- Aliasari, 'Pengaruh Dzikir Terhadap Psikologi Muslim', *Yonetim*, II No. 1 (2019)
- Aluf, Wilda Al, 'Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Efikasi Diri Pada Pasien Dengan Diabetes Melitus Tipe 2 Di Poli Interna Rumah Sakit Daerah Dr. Soebandi Jember' (Universitas Jember, 2019)
- Andrea, Ririn, and Yanuar Fahrizal, 'Terapi Dzikir Untuk Pengendalian Diri Pasien Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Asuhan Keperawatan', *UMY Grace*, Vo. 2, No. (2022)
- Anwar, Faridz, 'Hubungan Intensitas Dzikir Dan Kebahagiaan Pada Mahasiswa Universitas Islam Di Yogyakarta' (Universitas Islam Indonesia, 2018)
- Ardani, Tristiadi Ardi, and Istiqomah, 'Psikologi Positif Perspektif Kesehatan Mental Islam', *Pt Remaja Rosdakarya*, 2020
- Ash-Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi, , *Pedoman Dzikir Dan Do'a*, ed. by H.Z. Fuad Hasbi Ash-Shiddieqy, kelima (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2017)
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian Psikologi*, II (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022)
- , *Penyusunan Skala Psikologi*, 2nd edn (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022)
- Daulay, Haidar Putra, *Pendidikan Islam Di Indonesia, Historis Dan Eksistensinya*, 1st edn (Jakarta: Kencana, 2019)
- Drastiana, Divy, 'Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Pengambilan

- Keputusan Karir Pada Remaja' (Universitas Muhammadiyah Malang, 2016)
- Efendi, Agus, *Revolusi Kecerdasan Abad 21* (Bandung: Alfabeta, 2005)
- Fadli, Resky, and Andi Sastria, 'Pengaruh Terapi Dzikir Terhadap Intensitas Nyeri Pada Pasien Gastritis', *Jurnal Kesehatan*, 10 (2019)
- Fahham, Achmad Muhaddam, *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter Dan Perlindungan Anak*, ed. by Susanto, kedua (Depok: Publica Institute Jakarta, 2020)
- Goleman, Daniel, *Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional)*, 30th edn (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2022)
- Hamdan, Stephani Raihana, 'Kecerdasan Emosional Dalam Al-Qur'an', *SCHEMA*, 3 (2017)
- Hamka, *Tafsir Al Azhar*, 5th edn (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 1990)
- HM, ElyManizar, 'Mengelola Kecerdasan Emosi', *Tadrib*, II.2 (2016)
- Hude, M. Darwis, *EMOSI: Penjelajahan Religio-Psikologis Tentang Emosi Manusia Di Dalam Al-Qur'an*, ed. by Sayed Mahdi, 1st edn (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006)
- Indria, Anita, 'Multiple Intelligence', *Kajian Dan Pengembangan Umat*, 3.1 (2020), 26–41
- Kamaluddin, Ahmad, *Kontribusi Regulasi Emosi Qur'ani Dalam Membentuk Perilaku Positif (Studi Fenomenologi Komunitas Funk Tasawuf Underground)*, ed. by Achmad Naufal Irsyadi (Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN), 2022)
- Kanafi, Imam, *ILMU TASAWUF: Penguatan Mental, Spiritual Dan Akhlak*, ed. by Mohammad Nasrudin, pertama (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2020)
- 'KBBI' (Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan KEMENDIKBUD, 2023)
- Kusdiyati, Sulisworo, Bambang Saiful Ma'arif, and Makmuroh Sri Rahayu, 'Hubungan Antara Intensitas Dzikir Dengan Kecerdasan Emosional', *MIMBAR*, XXVIII (2012)
- Mahfani, M. Khalilurrahman al, *Keutamaan Do'a Dan Dzikir Untuk Hidup Bahagia Sejahtera*, 1st edn (Jakarta: Wahyu Media, 2006)

- Mujtahidah, Umi, 'Hubungan Dzikir Dengan Kecemasan Menghadapi Masa Depan Pada Mahasiswa Tasawuf Dan Psikoterapi UIN Walisongo 2018' (UIN Walisongo, 2022)
- Musman, Asti, *Berdamai Dengan Emosi : Kenali Emosi Hadapi Hidup*, ed. by Oka Apriya, 1st edn (Yogyakarta: Psikologi Corner, 2018)
- Muvid, Muhammad Basyrul, *Strategi Dan Metode Kaum Sufi Dalam Mendidik Jiwa*, ed. by Tim Pena, pertama (Kuningan: Goresan Pena, 2019)
- Nugraha, Billy, *PENGEMBANGAN UJI STATISTIK*, ed. by M. Andy Susanto, 1st edn (Pradina Pustaka, 2022)
- Nurani, 'Makna Santri Bagi Gus Mus', *Majalah Nurani.Com*, 2018 <<https://majalahnurani.com/2018/20/22/makna-santri-bagi-gus-mus/>>
- Nurhayati, Elis, 'Dampak Dzikir Terhadap Kesehatan Jiwa (Penelitian Di Majelis Dzikir Al-Istiqomah Kampung Cikoloho Desa Cibitung Kecamatan Sagaranten Kabupaten Sukabumi)' (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019)
- Nurikhshan, Fitroh, 'Pondok Pesantren Istighfar Tombo Ati Semarang, Tempat Preman Bertaubat', *Inibaru.Id*, 2023 <<https://inibaru.id/inspirasi-indonesia/pondok-pesantren-istighfar-tombo-ati-semarang-tempat-preman-bertaubat>> [accessed 20 June 2023]
- Perwataningrum, Citra K, Yayi Suryo Prabandari, and RR Indahria Sulistyarini, 'Pengaruh Terapi Relaksasi Zikir Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Penderita Dispepsia', *Jurnal Intervensi Psikologi*, Vol 8, No. (2016)
- Priyono, *ANALISIS REGRESI DAN KORELASI UNTUK PENELITIAN SURVEI*, ed. by Guepedia (Guepedia, 2021)
- Putro, Khamim Zarkasih, 'Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja', *APLIKASIA*, 17 (2017), 8
- Qur`an Kemenag*, 2019
- Rasid, M, 'Hubungan Antara Dzikir Dengan Kecerdasan Emosional Pada Mahasiswa', 2019
- Riadi, Edi, *Statatistika Penelitian (Analisis Manual Dan IBM SPSS)*, ed. by Prabawati (Yogyakarta: Andi Offset, 2016)

- Ridha, Muhammad, 'Pengaruh Dzikir Terhadap Ketenangan Bathin (Studi Majelis Dzikir Al Hidayah) Kecamatan Rambah Rokan Hulu' (UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2020)
- Robert, Kurniawan, and Budi Yuniarto, *ANALISIS REGRESI: Dasar Dan Penerapannya Dengan R*, 1st edn (Jakarta: KENCANA, 2016)
- Saepuddin, Apung, 'KEEFEKTIFAN DZIKIR DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENINGKATAN KONSENTRASI BELAJAR SISWA SMP MUHAMMADIYAH 2 KALASAN KABUPATEN SLEMAN', *UMY Repository*, 2018 <<http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/22841>>
- Saiman, Arifi, *Diplomasi Santri*, ed. by Muhammad Fauznuddin Faiz, Digital (Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama, 2022)
- Setyawan, Dodiet Aditya, Nuril Huda, Nina Rahmadiliyani, Ros Endah Happy Patriyani, and Endang Caturini Sulustyowati, *BUKU AJAR STATISTIKA*, ed. by Muhammad Seto, 1st edn (Indramayu: Penerbit Adab, 2021)
- Soleh, Harmathilda, 'Do'a Dan Dzikir Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosi', *PSikis : Jurnal Psikologi Islami*, 3 (2017)
- Soleh, Harmathilda H, 'Do'a Dan Dzikir Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosi', *Psikologi Islami*, 2.1 (2016), 29–39
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Cetakan Pe (Bandung: Alfabeta, 2019)
- Sulaiman, *Sufi Healing* (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015)
- Sulastri, Titing, Yusuf Suryana, and Syarif Hidayat, 'Pengaruh Kceredasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Manonjaya', *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8 (2021)
- Suyono, *Analisis Regresi Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2018)
- Syah, Ahmad Maujuhan, 'Hubungan Intensitas Berdzikir Dengan Kebermaknaan Hidup Santri Kalong', *Conselis :Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1 (2021)
- Syahidah, Sayyidah, 'Manfaat-Manfaat Dzikir Pada Ketenangan Jiwa Menurut Al Ghazali', *Artikel Islam*, 2023 <<https://duniaislam.id/artikel-islam/manfaat-manfaat-dzikir-pada-ketenangan-jiwa-menurut-al-ghazali/>>

- Trinovita, Neni, Muhammad Noupal, and Umi Nur Kholifah, 'Pengaruh Intensitas Shalat Berjamaah Terhadap Kecerdasan Emosional Santri Di Pondok Pesantren Ahlul Quro Rantau Harapan Kabupaten Banyuasin', *Tasawuf Dan Psikoterapi*, 3.1 (2022), 52–61
- Udin, MS, *Konsep Dzikir Dalam Al-Qur'an Dan Implikasinya Terhadap Kesehatan*, ed. by Bustami Saladin (Mataram: Sanabil, 2021)
- Warni, 'Dzikir Dan Kesehatan Mental (Studi Al-Qur'an Surat Ar-Ra'du Ayat 28 Dalam Tafsir Al-Azhar)' (Fakultas Ushuluddin, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung, 2017)

Lampiran 1 Surat Permohonan Menjadi Penilai

SURAT PERMOHONAN MENJADI PENILAI INSTRUMEN PENELITIAN

Lampiran :
Perihal : Permohonan menjadi penilai instrumen penelitian

Kepada
Yth. Dosen dan Praktisi
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat bahwa saya,
Nama : Dede Solihin
NIM : 1936007

Mahasiswa program studi Psikologi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado sedang melaksanakan penyusunan skripsi yang berjudul **"Pengaruh Dzikir Terhadap Kecerdasan Emosional pada Santri Pesantren Pondok Karya Pembangunan (PKP) Manado"**.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk melakukan penilaian berkenaan dengan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini. Instrumen ini merupakan instrumen Dzikir yang disusun oleh peneliti sendiri berdasarkan aspek-aspek dzikir dari Umi Mujtahidah (2022), yaitu aspek kualitas dzikir dan aspek kuantitas dzikir. Instrumen selanjutnya kecerdasan emosional berdasarkan aspek-aspek kecerdasan emosional teori Daniel Goleman (1996), yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan.

Demikian surat permohonan ini saya buat. Atas perhatian dan kesediaannya saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Manado, 18 Juni 2023
Hormat saya



Dede Solihin
NIM. 1936007

Lampiran 2 Blue Print Skala Dzikir

BLUE PRINT SKALA DZIKIR

Definisi Operasional Variabel:

Dzikir adalah mengingat Allah, istilah dzikir dikaitkan dengan kemampuan untuk meresapi, memahami do'a-do'a yang diucapkan serta frekuensi dalam melakukannya. Aspek dalam berdzikir seperti yang dikembangkan oleh Umi Mujtahidah (2022) terdiri atas 2 (dua) aspek, yaitu aspek kualitas dan aspek kuantitas. Aspek kualitas menurut Hasbi Ash Shiddiqy sebagaimana yang dikutip oleh Umi Mujtahidah, bahwa penghayatan yang harus ada dalam dzikir yaitu terdiri atas niat, *taqarrub*, *ihsan*, *tadarru'*, *khauf* dan *tawadhu*. Sedangkan aspek kuantitas yaitu terdiri atas durasi dan frekuensi.

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			F	UF	
1	Kualitas	Niat saat melakukan dzikir	1,3,5	2,4,6	6
		<i>Taqarrub</i> (perasaan dekat dengan Allah)	7,9,11	8,10,12	
		<i>Ihsan</i> (perasaan seakan-akan melihat Allah)	13,15,17	14,16,18	6
		<i>Tadarru</i> (perasaan tenang dan rendah diri kepada Allah)	20,22,24	19,21,23	6
		<i>Khauf</i> (perasaan takut akan kekuatan dan kekuasaan Allah)	25,27,29	26,28,30	6
		<i>Tawadhu</i> (perasaan rendah diri terhadap sesama manusia)	32,34,36	31,33,35	6
2	Kuantitas	Durasi (seberapa lama melakukan dzikir)	38,41,42	37,39,40	6
		Frequensi (seberapa sering melakukan dzikir)	44,46,48	43,45,47	6

Lampiran 3 Hasil Penilaian Instrumen Penelitian Skala Dzikir

No	Aspek	Indikator	No. Item	Pernyataan	F/UF	Kategori					
						SR	R	AR	TR	STR	
1	Kualitas Definisi : Kondisi individu yang melakukan aktivitas dzikir dengan baik	Niat saat melakukan dzikir	1	Saya selalu menguatkan hati ketika berdzikir	F	✓					
			2	Saya akan berdzikir jika disuruh	UF	✓					
			3	Ketika akan melakukan suatu pekerjaan saya akan membaca <i>bismillah/rahmanirrahim</i>	F	✓					
			4	Ketika berdzikir pikiran saya bercampur dengan hal lain	UF	✓					
			5	Saya merasa dzikir itu penting untuk diri saya	F	✓					
			6	Saya tidak pernah khysu dalam berdzikir	UF	•	✓				
			7	Ketika meresapi keagungan Allah saya merasa dekat dengan-Nya	F	✓					
			8	Saat sedang susah, saya merasa Allah jauh dari saya	UF	✓					
			9	Dalam keadaan apapun Allah selalu bersama saya	F	✓					
			10	Setiap kali merenung, saya merasa Allah jauh dari diri saya	UF	✓					
			11	Ketika berdzikir saya merasa Allah ada dihadapan saya	F	✓					
			12	Saya merasa bahwa saya semakin jauh dari Allah SWT	UF	✓					
			13	Saya selalu merasa takjub ketika melihat segala ciptaan Allah	F	✓					
			14	Saya percaya bahwa Allah tidak pernah mengawasi saya	UF	✓					
			15	Ketika berdzikir saya seperti melihat Allah	F	✓					
			16	Saya tidak merasakan apapun ketika merenungkan diri	UF	✓					

o Sepertinya kata ini "bold" atau "underline"

Tidak ada ukuran untuk
harddisk

			34	Saya merasa tidak lebih baik dari orang lain	F	<input checked="" type="checkbox"/>					
			35	Saya tidak pernah merasa puas dengan yang saya miliki	UF	<input checked="" type="checkbox"/>					
			36	Saya merasa masih banyak kekurangan dalam diri saya	F	<input checked="" type="checkbox"/>					
			37	Saya berdzikir selama 5 menit dalam satu hari	UF	<input checked="" type="checkbox"/>					
			38	Dalam sehari saya berdzikir selama 30 menit (dzikir setelah shalat dan di waktu lain)	F	<input checked="" type="checkbox"/>					
			39	Saya berdzikir tidak sampai 1 menit	UF	<input checked="" type="checkbox"/>					
			40	Menurut saya, berdzikir cukup 3 menit saja dalam sehari	UF	<input checked="" type="checkbox"/>					
			41	Setelah shalat saya melakukan dzikir selama kurang lebih 3 menit	F	<input checked="" type="checkbox"/>					
			42	Saya mengingat Allah disepanjang waktu	F	<input checked="" type="checkbox"/>					
			43	Saya jarang melakukan dzikir	UF	<input type="checkbox"/>					
			44	Saya rutin berdzikir setelah shalat	F	<input type="checkbox"/>					
			45	Saya tidak pernah berdzikir dalam keseharian	UF	<input type="checkbox"/>					
			46	Setiap pagi dan sore saya rutin berdzikir	F	<input type="checkbox"/>					
			47	Saya akan berdzikir hanya ketika ada masalah	UF	<input type="checkbox"/>					
			48	Saya rutin mengikuti majelis dzikir	F	<input type="checkbox"/>					
2	Kuantitas Definisi : Jumlah waktu yang dibutuhkan individu untuk berdzikir	Seberapa lama melakukan dzikir									
		Seberapa sering melakukan dzikir									

Note: 37-41 => agar lebih banyak, apakah ada ukuran untuk harddisk?

* F: Favorable, UF: Unfavorable

Catatan tambahan :

Utucic Kerjasama UF, Pustikan responken paham
D5M dan penyataan — Beni Paman dan (PDP) art.
Sams kuning, Sams Bawahan, atau huntut Kobal (Borice).

Lampiran 4 Blue Print Skala Kecerdasan Emosional

BLUE PRINT SKALA KECERDASAN EMOSIONAL

Definisi Operasional Variabel:

Kecerdasan emosional merupakan suatu kemampuan yang dimiliki individu untuk mengatur kehidupannya dengan intelegensi, kemampuan untuk memotivasi diri dan kemampuan untuk memahami diri sendiri juga orang lain. Menurut Daniel Goleman (1996), aspek kecerdasan emosional yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan.

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			F	UF	
1	Mengenal Emosi Diri	Mengenal dan merasakan emosi	1,3,5	2,4,6	6
		Memahami penyebab perasaan yang timbul	7,9,11	8,10,12	
2	Mengelola Emosi	Kemampuan mengungkapkan amarah dengan tepat	13,15,17	14,16,18	6
		Perasaan yang lebih positif tentang diri sendiri	19,21,23	20,22,24	
3	Memotivasi Diri Sendiri	Bangkit dari kegagalan	25,27,29	26,28,30	6
		Percaya diri dan bersikap optimis	31,33,35	32,34,36	
4	Mengenal Emosi Orang Lain	Peka terhadap perasaan orang lain	37,39,41	38,40,42	6
		Bersikap empati	43,45,47	44,46,48	
5	Memبina Hubungan	Kemampuan membangun kedekatan dengan teman	49,51,53	50,52,54	6

Lampiran 5 Hasil Penilaian Instrumen Penelitian Skala Kecerdasan Emosional

No	Aspek	Indikator	No. Item	Pernyataan	F/UF	Kategori					
						SR	R	AR	TR	STR	
1	Mengenali Emosi Diri Definisi : Kemampuan mengenali dan merasakan emosi dalam diri individu	Mengenali dan merasakan emosi	1	Saya dapat mengetahui kapan perasaan marah akan timbul	F	5	4	3	2	1	✓
			2	Adakalanya saya mengambil keputusan saat sedang marah	UF	✓					
			3	Ketika sedang sendiri, kadang saya mengintrospeksi diri	F	✓					
			4	Saat sedang panik saya tidak dapat berpikir jernih	UF	✓					
			5	Saya dapat mengetahui suasana hati saya saat ini	F	✓					
			6	Saya tidak dapat mengetahui perasaan saya saat ini	UF	✓					
			7	Saya mampu mengendalikan pikiran yang bisa membuat saya emosi	F	✓					
			8	Saya sering merasa tidak tahu kenapa saya marah-marah	UF	✓					
			9	Saya dapat mengetahui penyebab perasaan senang dan sedih	F	✓					
			10	Memahami penyebab perasaan yang timbul	UF	✓					
			11	Terkadang saya merasa bahagia tetapi tidak tahu apa penyebabnya	UF	✓					
			12	Saya akan cerita ketika sedang merasa bahagia	F	✓					
				Ketika sedang berduka saya bersikap biasa saja	UF	✓					

2	Kemampuan mengelola impuls dan perasaan yang menekan	Kemampuan mengungkapkan amarah dengan tepat	13	Ketika sedang marah, maka saya akan menghemat nafas dan berusaha untuk tetap tenang	F	✓				
			14	Saya akan berteriak-teriak ketika sedang marah	UF	✓				
			15	Ketika saya kesal maka saya akan mengatakannya tanpa marah-marah	F	✓				
			16	Saya akan memukul/melempar benda ketika saya marah	UF	✓				
			17	Saat sedang marah saya akan mengalihkan fokus ke hal lain	F	✓				
			18	Saya merasa sulit untuk mengungkapkan amarah saya	UF	✓				
			19	Saya selalu bersyukur dengan apa yang saya miliki	F	✓				
			20	Saya sering merasa gelisah dengan diri sendiri	UF	✓				
			21	Saat terkena musibah, saya selalu berpikir positif terlebih dahulu	F	✓				
			22	Saya selalu merasa tertekan dengan beban hidup saya	UF	✓				
3	Memotivasi Diri Sendiri Definisi :	Bangkit dari kegagalan	23	Saya selalu menikmati hari-hari saya	F	✓				
			24	Saya merasa bahwa hidup saya tidak bermakna	UF	✓				
			25	Saat gagal, saya akan memotivasi diri agar lebih baik	F	✓				
			26	Saya tidak mampu untuk bangkit dari	UF	✓				

apa yang dirasakan oleh orang lain serta mampu memahami perspektif dari orang tersebut	Bersikap empati	41	Adakalanya saya selalu memikirkan perasaan orang lain	F	✓				
		42	Saya sering memotong pembicaraan orang lain	UF	✓				
		43	Ketika teman saya sedang kesusahan, maka saya akan membantunya	F	✓				
		44	Saya tidak peduli dengan orang lain	UF	✓				
		45	Ketika teman saya sedang sakit, maka saya akan menjenguknya	F	✓				
		46	Saya rasa masalah teman bukan urusan saya	UF	✓				
		47	Saya rasa masalah teman adalah masalah saya juga	F	✓				
		48	Saat teman saya sedang berduka, saya bersikap biasa saja	UF	✓				
		49	Saya mudah bergaul dengan teman baru	F	✓				
		50	Saya enggan memulai percakapan terlebih dahulu dengan orang lain	UF	✓				
5	Kemampuan untuk menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain	51	Saya akan memulai percakapan terlebih dahulu	F	✓				
		52	Saya tidak menyukai perkumpulan (tongkrongan)	UF	✓				
		53	Ketika ada teman baru, saya akan memperkenalkan diri terlebih dahulu	F	✓				
		54	Saya tidak mudah bergaul dengan orang lain	UF	✓				

Ketika terlibat percakapan dengan orang lain,

Lampiran 6 Surat Keterangan Penilai Instrumen Penelitian

SURAT KETERANGAN PENILAIAN INSTRUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Dr. Ardianto, M. Pd.*

Jabatan : *Dosen*

Dengan ini menerangkan bahwa telah melakukan penilaian dan memberikan masukan terhadap instrumen regulasi emosi dan instrumen stres kerja yang diajukan sebagaimana terlampir.

Manado, 2023

Yang Menerangkan



Dr. Ardianto, M. Pd.

Lampiran 7 Daftar Nama Penilai Aiken's V Skala Dzikir dan Kecerdasan Emosional

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Siti Aisa, M.A	Kaprodi Psikologi	Dikembalikan
2	Nur Evira Anggrainy, M.Si	Dosen Psikologi	Dikembalikan
3	Aris Soleman, M.Psi	Dosen Psikologi	Dikembalikan
4	Zulkifly Mansyur, M.A	Dosen Psikologi	Dikembalikan
5	Nur Shadiq Sandimula, M.E	Kaprodi Perbankan Syariah	Dikembalikan
6	Dr. Sahari, M.Pd.I	WADEK 2 FUAD	Dikembalikan
7	Dr. Ardianto, M.Pd	DEKAN FTIK	Dikembalikan
8	Dr. Mastang Ambo Baba, M.Ag	WADEK 3 FUAD	Dikembalikan
9	Ekawati Rukmana, M.A	Dosen FUAD	Dikembalikan
10	Sarlin Ampuno, M.A	Dosen Psikologi	Dikembalikan
11	Muhammad Kamil Jafar, M.Si	Dosen FUAD	Dikembalikan

Lampiran 8 Tabel Aiken's V

No. of Items (m) or Raters (n)	Number of Rating Categories (c)													
	2		3		4		5		6		7			
	V	p	V	p	V	p	V	p	V	p	V	p		
2							1.00	.040	1.00	.028	1.00	.020		
3							1.00	.008	1.00	.005	1.00	.003		
3			1.00	.037	1.00	.016	.92	.032	.87	.046	.89	.029		
4					1.00	.004	.94	.008	.95	.004	.92	.006		
4			1.00	.012	.92	.020	.88	.024	.85	.027	.83	.029		
5			1.00	.004	.93	.006	.90	.007	.88	.007	.87	.007		
5	1.00	.031	.90	.025	.87	.021	.80	.040	.80	.032	.77	.047		
6			.92	.010	.89	.007	.88	.005	.83	.010	.83	.008		
6	1.00	.016	.83	.038	.78	.050	.79	.029	.77	.036	.75	.041		
7			.93	.004	.86	.007	.82	.010	.83	.006	.81	.008		
7	1.00	.008	.86	.016	.76	.045	.75	.041	.74	.038	.74	.036		
8	1.00	.004	.88	.007	.83	.007	.81	.008	.80	.007	.79	.007		
8	.88	.035	.81	.024	.75	.040	.75	.030	.72	.039	.71	.047		
9	1.00	.002	.89	.003	.81	.007	.81	.006	.78	.009	.78	.007		
9	.89	.020	.78	.032	.74	.036	.72	.038	.71	.039	.70	.040		
10	1.00	.001	.85	.005	.80	.007	.78	.008	.76	.009	.75	.010		
10	.90	.001	.75	.040	.73	.032	.70	.047	.70	.039	.68	.048		
11	.91	.006	.82	.007	.79	.007	.77	.006	.75	.010	.74	.009		
11	.82	.033	.73	.048	.73	.029	.70	.035	.69	.038	.68	.041		
12	.92	.003	.79	.010	.78	.006	.75	.009	.73	.010	.74	.008		
12	.83	.019	.75	.025	.69	.046	.69	.041	.68	.038	.67	.049		
13	.92	.002	.81	.005	.77	.006	.75	.006	.74	.007	.72	.010		
13	.77	.046	.73	.030	.69	.041	.67	.048	.68	.037	.67	.041		
14	.86	.006	.79	.006	.76	.005	.73	.008	.73	.007	.71	.009		
14	.79	.029	.71	.035	.69	.036	.68	.036	.66	.050	.66	.047		
15	.87	.004	.77	.008	.73	.010	.73	.006	.72	.007	.71	.008		
15	.80	.018	.70	.040	.69	.032	.67	.041	.65	.048	.66	.041		
16	.88	.002	.75	.010	.73	.009	.72	.008	.71	.007	.70	.010		
16	.75	.038	.69	.046	.67	.047	.66	.046	.65	.046	.65	.046		
17	.82	.006	.76	.005	.73	.008	.71	.010	.71	.007	.70	.009		
17	.76	.025	.71	.026	.67	.041	.66	.036	.65	.044	.65	.039		
18	.83	.004	.75	.006	.72	.007	.71	.007	.70	.007	.69	.010		
18	.72	.048	.69	.030	.67	.036	.65	.040	.64	.042	.64	.044		
19	.79	.010	.74	.008	.72	.006	.70	.009	.70	.007	.68	.009		
19	.74	.032	.68	.033	.65	.050	.64	.044	.64	.040	.63	.048		
20	.80	.006	.72	.009	.70	.010	.69	.010	.68	.010	.68	.008		
20	.75	.021	.68	.037	.65	.044	.64	.048	.64	.038	.63	.041		
21	.81	.004	.74	.005	.70	.010	.69	.008	.68	.010	.68	.009		
21	.71	.039	.67	.041	.65	.039	.64	.038	.63	.048	.63	.045		
22	.77	.008	.73	.006	.70	.008	.68	.009	.67	.010	.67	.008		
22	.73	.026	.66	.044	.65	.035	.64	.041	.63	.046	.62	.049		
23	.78	.005	.72	.007	.70	.007	.68	.007	.67	.010	.67	.009		
23	.70	.047	.65	.048	.64	.046	.63	.045	.63	.044	.62	.043		
24	.79	.003	.71	.008	.69	.006	.68	.008	.67	.010	.66	.010		
24	.71	.032	.67	.030	.64	.041	.64	.035	.62	.041	.62	.046		
25	.76	.007	.70	.009	.68	.010	.67	.009	.66	.009	.66	.009		
25	.72	.022	.66	.033	.64	.037	.63	.038	.62	.039	.61	.049		

39	[REDACTED]					0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Tidak dinilai
40	[REDACTED]					0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Tidak dinilai
41	[REDACTED]					0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Tidak dinilai
42	[REDACTED]					0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Tidak dinilai
43	0	1	1	1	8	11	5	1	0	1	2	3	32	38	0.863636364	
44	0	0	0	3	8	11	5	1	0	0	0	9	32	41	0.931818182	
45	1	0	0	2	8	11	5	1	0	0	0	6	32	38	0.863636364	
46	0	0	0	3	8	11	5	1	0	0	0	9	32	41	0.931818182	
47	0	1	0	2	8	11	5	1	0	1	0	6	32	39	0.886363636	
48	0	0	0	3	8	11	5	1	0	0	0	9	32	41	0.931818182	

Butir	Penilai					N	C	lo	1	2	3	4	5	Σs	V=Σs / n (c-lo)
	1	2	3	4	5										
1	0	0	0	3	8	11	5	1	0	0	0	9	32	41	0.931818182
2	0	0	1	1	9	11	5	1	0	0	2	3	36	41	0.931818182
3	0	0	1	2	8	11	5	1	0	0	2	6	32	40	0.909090909
4	0	0	0	2	9	11	5	1	0	0	0	6	36	42	0.954545455
5	0	0	0	3	8	11	5	1	0	0	0	9	32	41	0.931818182
6	0	0	1	3	7	11	5	1	0	0	2	9	28	39	0.886363636
7	0	0	1	3	7	11	5	1	0	0	2	9	28	39	0.886363636
8	0	0	1	2	8	11	5	1	0	0	2	6	32	40	0.909090909
9	0	0	1	3	7	11	5	1	0	0	2	9	28	39	0.886363636
10	0	0	1	2	8	11	5	1	0	0	2	6	32	40	0.909090909
11	0	0	1	3	7	11	5	1	0	0	2	9	28	39	0.886363636
12	0	0	1	3	7	11	5	1	0	0	2	9	28	39	0.886363636
13	0	0	0	2	9	11	5	1	0	0	0	6	36	42	0.954545455
14	0	0	1	2	8	11	5	1	0	0	2	6	32	40	0.909090909
15	0	0	0	2	9	11	5	1	0	0	0	6	36	42	0.954545455
16	0	1	0	2	8	11	5	1	0	1	0	6	32	39	0.886363636
17	0	0	1	2	8	11	5	1	0	0	2	6	32	40	0.909090909
18	0	1	1	2	7	11	5	1	0	1	2	6	28	37	0.840909091
19	1	0	1	1	8	11	5	1	0	0	2	3	32	37	0.840909091
20	0	1	0	3	7	11	5	1	0	1	0	9	28	38	0.863636364
21	0	0	1	2	8	11	5	1	0	0	2	6	32	40	0.909090909
22	0	0	1	3	7	11	5	1	0	0	2	9	28	39	0.886363636
23	0	0	0	3	8	11	5	1	0	0	0	9	32	41	0.931818182
24	0	1	0	2	8	11	5	1	0	1	0	6	32	39	0.886363636
25	0	0	0	2	9	11	5	1	0	0	0	6	36	42	0.954545455
26	0	0	2	1	8	11	5	1	0	0	4	3	32	39	0.886363636
27	0	0	0	2	9	11	5	1	0	0	0	6	36	42	0.954545455
28	0	0	0	3	8	11	5	1	0	0	0	9	32	41	0.931818182

29	0	0	0	3	8	11	5	1	0	0	0	9	32	41	0.931818182
30	0	0	1	3	7	11	5	1	0	0	2	9	28	39	0.886363636
31	0	0	0	3	8	11	5	1	0	0	0	9	32	41	0.931818182
32	0	0	1	2	8	11	5	1	0	0	2	6	32	40	0.909090909
33	0	0	1	2	8	11	5	1	0	0	2	6	32	40	0.909090909
34	0	0	1	3	7	11	5	1	0	0	2	9	28	39	0.886363636
35	0	0	0	3	8	11	5	1	0	0	0	9	32	41	0.931818182
36	0	0	1	3	7	11	5	1	0	0	2	9	28	39	0.886363636
37	0	0	0	3	8	11	5	1	0	0	0	9	32	41	0.931818182
38	0	0	1	3	7	11	5	1	0	0	2	9	28	39	0.886363636
39	0	0	1	1	9	11	5	1	0	0	2	3	36	41	0.931818182
40	0	0	1	2	8	11	5	1	0	0	2	6	32	40	0.909090909
41	0	0	0	3	8	11	5	1	0	0	0	9	32	41	0.931818182
42	0	1	0	3	7	11	5	1	0	1	0	9	28	38	0.863636364
43	0	0	0	3	8	11	5	1	0	0	0	9	32	41	0.931818182
44	0	1	0	3	7	11	5	1	0	1	0	9	28	38	0.863636364
45	0	0	0	3	8	11	5	1	0	0	0	9	32	41	0.931818182
46	0	1	2	1	7	11	5	1	0	1	4	3	28	36	0.818181818
47	0	0	1	2	8	11	5	1	0	0	2	6	32	40	0.909090909
48	0	0	1	3	7	11	5	1	0	0	2	9	28	39	0.886363636
49	0	0	1	2	8	11	5	1	0	0	2	6	32	40	0.909090909
50	0	1	0	2	8	11	5	1	0	1	0	6	32	39	0.886363636
51	0	0	1	2	8	11	5	1	0	0	2	6	32	40	0.909090909
52	0	0	1	3	7	11	5	1	0	0	2	9	28	39	0.886363636
53	0	0	0	4	7	11	5	1	0	0	0	12	28	40	0.909090909
54	0	0	2	2	7	11	5	1	0	0	4	6	28	38	0.863636364

Lampiran 10 Blue Print Uji Coba Penelitian Skala Dzikir

No	Aspek	Indikator	Item Valid		Jumlah	Item Tidak Valid		Jumlah
			F	UF		F	UF	
1	Kualitas	Niat saat melakukan dzikir	32,33, 88,94	1,96	6			0
		<i>Taqarrub</i> (perasaan dekat dengan Allah)	87,92, 95		3	2,31	34	3
		<i>Ihsan</i> (perasaan seakan-akan melihat Allah)	3,91, 93		3	30,35	85	3
		<i>Tadarru</i> (perasaan tenang dan rendah diri kepada Allah)	29,89, 90	83	4	4,36		2
		<i>Khauf</i> (perasaan takut akan kekuatan dan kekuasaan Allah)	86	5	2	28,37 ,80	78	4
		<i>Tawadhu</i> (perasaan rendah diri terhadap sesama manusia)	38,77, 81	84	4	6	27	2
2	Kuantitas	seberapa lama melakukan dzikir	7,76, 82	39,79	5		26	1

Lampiran 11 Blue Print Uji Coba Penelitian Skala Kecerdasan Emosional

No	Aspek	Indikator	Item valid		Jumlah	Item tidak valid		Jumlah
			F	UF		F	UF	
1	Mengenali Emosi Diri	Mengenali dan merasakan emosi	40,75	25	3	8,58	57	3
		Memahami penyebab perasaan yang timbul	56		1	9,24, 41,59	74	5
2	Mengelola Emosi	Kemampuan mengungkapkan amarah dengan tepat	10,42		2	60	23,55, 73	4
		Perasaan yang lebih positif tentang diri sendiri	11,43, 61	54,72	5		22	1
3	Memotivasi Diri Sendiri	Bangkit dari kegagalan	12,21, 44,62	71	5		53	1
		Percaya diri dan bersikap optimis	13,45, 52,63	20,70	6			0
4	Mengenali Emosi Orang Lain	Peka terhadap perasaan orang lain	14,46, 51,64	69	5		19	1
		Bersikap empati	15,47, 50	68	4	65	18	2
5	Membina Hubungan	Kemampuan membangun kedekatan dengan teman	48,67		2	16,17, 66	49	4

Lampiran 12 Kuesioner Uji Coba Penelitian

Berikut ini adalah kuesioner yang berkaitan dengan penelitian tentang pengaruh dzikir terhadap kecerdasan emosional santri. Oleh karena itu, disela-sela kesibukan saudara kami memohon dengan hormat kesediaan saudara untuk dapat mengisi kuesioner berikut ini. Atas kesediaan dan partisipasi saudara sekalian untuk mengisi kuesioner yang ada, kami ucapkan banyak terimakasih.

1. Identitas Responden

Nama :

Usia :

2. Petunjuk Pengisian

Berikanlah tanda (√) pada kolom yang tersedia, kemudian pilih sesuai keadaan yang sebenarnya. Sebisa mungkin hindarilah untuk memilih Netral (N), terkecuali itu adalah pilihan terakhir saudara.

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

N : Netral

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Saya akan berdzikir jika disuruh					
2	Dalam keadaan apapun Allah selalu bersama saya					
3	Saya selalu merasa kagum ketika melihat segala ciptaan Allah					
4	Ketika terkejut saya akan mengucapkan <i>astagfirullah</i>					
5	Saya tidak takut dengan ancaman Allah meskipun melakukan hal buruk					
6	Saya merasa masih banyak kekurangan dalam diri saya					
7	Saya rutin berdzikir setelah shalat					
8	Saya dapat mengetahui kapan perasaan marah akan timbul					
9	Saya mampu mengendalikan pikiran yang bisa membuat saya marah					
10	Ketika sedang marah saya akan berusaha untuk tetap tenang					
11	Saya selalu bersyukur dengan apa yang saya miliki					
12	Saat gagal, saya akan memotivasi diri agar lebih baik					

13	Apabila ditunjuk sebagai ketua kelompok, saya akan menerimanya					
14	Ketika melihat teman bersedih, saya akan menghiburnya					
15	Ketika teman saya sedang kesusahan, saya akan membantunya					
16	Saya mudah bergaul dengan teman baru					
17	Saya akan memulai obrolan terlebih dahulu ketika sedang nongkrong (berkumpul)					
18	Saya tidak peduli dengan orang lain					
19	Saya tidak peduli dengan perasaan orang lain					
20	Saya mudah menyerah dan pasrah dengan keadaan					
21	Ketika mendapatkan nilai jelek, saya akan lebih rajin belajar					
22	Saya sering merasa gelisah dengan masa depan					
23	Saya akan berteriak ketika sedang marah					
24	Saat akan menghadapi ujian dadakan saya selalu merasa panik dan takut tidak dapat menjawab soal-soal tersebut					
25	Terkadang saya mengambil keputusan buruk saat marah					
26	Menurut saya, berdzikir cukup 3 menit saja dalam sehari					
27	Saya merasa orang yang mabuk-mabukan lebih buruk dari diri saya					
28	Saya menyadari betapa besar kekuasaan Allah					
29	Ketika mendapati hal baik saya akan mengucapkan <i>Alhamdulillahilalamin</i>					
30	Apapun yang saya perbuat pasti diawasi oleh Allah SWT					
31	Ketika memikirkan nikmat Allah saya merasa dekat dengan-Nya					
32	Saya akan berwudhu terlebih dahulu sebelum melaksanakan dzikir					
33	Ketika akan melakukan suatu pekerjaan saya akan mengucapkan <i>bismillahirrahmanirrahim</i>					
34	Saat susah, saya merasa Allah jauh dari diri saya					
35	Ketika berdzikir saya merasa Allah ada bersama saya					
36	Ketika bermuhasabah, saya selalu berpikir bahwa amat banyak dosa yang telah dilakukan dan betapa hinanya saya dihadapan Allah					
37	Saya menyadari betapa kecil dan rapuhnya saya dihadapan Allah					
38	Ketika dijahati orang lain saya akan mengucapkan <i>Astagifurllah</i>					
39	Saya tidak pernah berdzikir dalam keseharian saya					
40	Saat berkumpul dengan keluarga, saya sangat merasa senang					

41	Saya dapat mengetahui penyebab perasaan senang dan sedih					
42	Ketika saya kesal maka saya akan mengatakannya tanpa marah					
43	Saat terkena musibah, saya selalu berpikir positif terlebih dahulu					
44	Saya berprinsip bahwa kegagalan bukan akhir dari segalanya					
45	Ketika ditunjuk untuk membawakan kultum, saya akan menerimanya tanpa menolak					
46	Saya akan menerima pendapat orang lain meskipun berbeda dengan pendapat saya					
47	Ketika teman saya sedang sakit, saya akan menjenguknya					
48	Saya berteman dengan siapapun tanpa melihat status sosial mereka					
49	Saya lebih suka menyendiri daripada berkumpul dengan banyak orang					
50	Saya akan menyisihkan uang saya untuk berdonasi kepada yang membutuhkan (korban bencana alam, yatim piatu, pengemis dll)					
51	Ketika ada orang lain yang sedang bercerita, saya akan mendengarkan dan menyimaknya.					
52	Ketika tidak paham dengan materi pelajaran, saya akan bertanya kepada guru					
53	Ketika gagal, saya akan terus memikirkannya					
54	Saya selalu merasa tertekan dengan beban hidup saya					
55	Ketika marah saya akan memukul/melempar benda					
56	Ketika ditolong orang lain, saya akan mengucapkan terimakasih					
57	Saat panik saya tidak dapat berpikir jernih					
58	Saya dapat mengetahui suasana hati saya saat ini					
59	Saya akan ceria ketika merasa bahagia					
60	Saat marah saya akan mengalihkan fokus ke hal lain					
61	Saya selalu menikmati hari-hari saya					
62	saya tidak takut dengan kegagalan					
63	Saya akan mengungkapkan pendapat ketika berdiskusi					
64	Adakalanya saya selalu memikirkan perasaan orang lain					
65	Saya rasa masalah teman adalah masalah saya juga					
66	Ketika ada teman baru, saya akan menyapanya terlebih dahulu					
67	Saya akan memberikan pujian ketika teman saya berhasil (meraih prestasi/juara)					
68	Saat teman saya berduka, saya bersikap biasa saja					

69	Saya sering memotong pembicaraan orang lain					
70	Saya merasa malu ketika harus tampil didepan kelas					
71	Saya selalu menyesal dengan kegagalan saya					
72	Saya merasa bahwa hidup saya tidak bermakna					
73	Saya merasa sulit untuk mengungkapkan amarah saya					
74	Kadang saya kesal tetapi tidak tahu apa penyebabnya					
75	Jika saya dimarahi guru, saya akan diam lalu meminta maaf					
76	Setiap pagi dan sore saya rutin berdzikir					
77	Saya akan mengucapkan terimakasih ketika dibantu oleh teman					
78	Meskipun tidak beribadah saya yakin bahwa akan masuk surga					
79	Saya hanya akan berdzikir ketika ada masalah					
80	Ketika akan berbuat dosa, saya selalu mengingat akan siksaan Allah di neraka					
81	Ketika menolong orang lain, saya tidak mengharapkan imbalan					
82	Saya sering mengikuti majelis dzikir					
83	Saya selalu merasa tenang meskipun melanggar aturan Allah					
84	Saya tidak pernah merasa puas dengan yang saya miliki					
85	Saya tidak merasakan apapun ketika merenungkan diri					
86	Ketika memikirkan tentang siksa neraka, saya selalu merasa takut dan berdo'a agar dijauhkan darinya					
87	Ketika akan keluar rumah, saya membaca <i>Bismillahi tawakaltu alallah</i>					
88	Saat akan mencari tempat tenang untuk melaksanakan dzikir					
89	Dengan berdzikir saya merasa lebih tenang					
90	Saya akan mengucapkan <i>masyaAllah</i> ketika melihat hal yang menakjubkan					
91	Saat merasa takjub saya akan mengucapkan <i>Subahanallah</i>					
92	ketika memikirkan nikmat Allah, saya akan membaca <i>Maa Syaa Allah</i>					
93	Ketika terjadi suatu musibah, saya akan berdzikir dan yakin bahwa itu semua kehendak dari Allah SWT					
94	Saya merasa dzikir itu penting untuk diri saya					
95	Ketika sedang gelisah, saya akan berdzikir dan berpikir bahwa Allah dekat dengan saya					
96	Ketika berdzikir pikiran saya bercampur dengan hal lain					

Lampiran 13 Hasil Uji Coba Penelitian

Skala Dzikir

No	Nilai r	Keterangan
1	0.368	Valid
2	0.213	Gugur
3	0.345	Valid
4	0.257	Gugur
5	0.375	Valid
6	0.038	Gugur
7	0.329	Valid
8	0.132	Gugur
9	-0.098	Gugur
10	0.052	Gugur
11	0.491	Valid
12	0.221	Gugur
13	0.282	Gugur
14	0.323	Valid
15	0.535	Valid
16	0.258	Gugur
17	0.214	Gugur
18	0.225	Gugur
19	0.268	Gugur
20	0.366	Valid
21	0.422	Valid
22	0.542	Valid
23	0.407	Valid
24	0.299	Gugur
25	0.314	Valid
26	0.287	Gugur
27	0.377	Valid
28	0.417	Valid
29	0.482	Valid
30	0.443	Valid
31	0.202	Gugur
32	0.476	Valid
33	0.423	Valid
34	0.322	Valid
35	0.508	Valid
36	0.468	Valid

Skala Kecerdasan Emosional

No	Nilai r	Keterangan
1	0.109	Gugur
2	0.215	Gugur
3	0.493	Valid
4	0.400	Valid
5	0.366	Valid
6	0.417	Valid
7	0.333	Valid
8	0.344	Valid
9	0.148	Gugur
10	0.216	Gugur
11	0.138	Gugur
12	0.197	Gugur
13	0.422	Valid
14	0.370	Valid
15	-0.063	Gugur
16	-0.044	Gugur
17	-0.287	Gugur
18	0.324	Valid
19	0.355	Valid
20	0.244	Gugur
21	0.308	Valid
22	0.472	Valid
23	0.415	Valid
24	0.504	Valid
25	0.403	Valid
26	0.535	Valid
27	0.365	Valid
28	0.069	Gugur
29	0.462	Valid
30	0.604	Valid
31	0.504	Valid
32	0.043	Gugur
33	0.333	Valid
34	0.270	Gugur
35	0.439	Valid
36	0.242	Gugur

37	0.581	Valid
38	0.552	Valid
39	0.508	Valid
40	0.477	Valid
41	0.537	Valid
42	0.455	Valid

37	0.285	Gugur
38	0.138	Gugur
39	0.013	Gugur
40	0.510	Valid
41	0.439	Valid
42	0.491	Valid
43	0.417	Valid
44	0.213	Gugur
45	0.298	Gugur
46	0.466	Valid
47	0.322	Valid
48	0.455	Valid
49	0.462	Valid
50	0.348	Valid
51	0.374	Valid
52	0.223	Gugur
53	0.107	Gugur
54	0.575	Valid

Lampiran 14 Blue Print Penelitian Skala Dzikir

No	Aspek	Indikator	Aitem valid		Jumlah
			F	UF	
1	Kualitas	Niat saat melakukan dzikir	6,7,19,25	1,27	6
		<i>Taqarrub</i> (perasaan dekat dengan Allah)	18,23,26		3
		<i>Ihsan</i> (perasaan seakan-akan melihat Allah)	2,22,24		3
		<i>Tadarru</i> (perasaan tenang dan rendah diri kepada Allah)	5,20,21	15	4
		<i>Khauf</i> (perasaan takut akan kekuatan dan kekuasaan Allah)	17	3	2
		<i>Tawadhu</i> (perasaan rendah diri terhadap sesama manusia)	8,11,13	16	4
2	Kuantitas	seberapa lama melakukan dzikir	4,10,14	9,12	5

Lampiran 15 Blue Print Penelitian Skala Kecerdasan Emosional

No	Aspek	Indikator	Item valid		Jumlah
			F	UF	
1	Mengenali Emosi Diri	Mengenali dan merasakan emosi	37,60	36	3
		Memahami penyebab perasaan yang timbul	49		1
2	Mengelola Emosi	Kemampuan mengungkapkan amarah dengan tepat	28,38		2
		Perasaan yang lebih positif tentang diri sendiri	29,39,50	48,59	5
3	Memotivasi Diri Sendiri	Bangkit dari kegagalan	30,35,40,51	58	5
		Percaya diri dan bersikap optimis	31,41,47,52	34,57	6
4	Mengenali Emosi Orang Lain	Peka terhadap perasaan orang lain	32,42,46,53	56	5
		Bersikap empati	33,43,45	55	4
5	Membina Hubungan	Kemampuan membangun kedekatan dengan teman	44,54		2

Lampiran 16 Kuesioner Penelitian

Berikut ini adalah kuesioner yang berkaitan dengan penelitian tentang pengaruh dzikir terhadap kecerdasan emosional santri. Oleh karena itu, disela-sela kesibukan saudara kami memohon dengan hormat kesediaan saudara untuk dapat mengisi kuesioner berikut ini. Atas kesediaan dan partisipasi saudara sekalian untuk mengisi kuesioner yang ada, kami ucapkan banyak terimakasih.

1. Identitas Responden

Nama :

Usia :

2. Petunjuk Pengisian

Berikanlah tanda (√) pada kolom yang tersedia, kemudian pilih sesuai keadaan yang sebenarnya. Sebisa mungkin hindarilah untuk memilih Netral (N), terkecuali itu adalah pilihan terakhir saudara.

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

N : Netral

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Saya akan berdzikir jika disuruh					
2	Saya selalu merasa kagum ketika melihat segala ciptaan Allah					
3	Saya tidak takut dengan ancaman Allah meskipun melakukan hal buruk					
4	Saya rutin berdzikir setelah shalat					
5	Ketika mendapati hal baik saya akan mengucapkan <i>Alhamdulillahilalamin</i>					
6	Saya akan berwudhu terlebih dahulu sebelum melaksanakan dzikir					
7	Ketika akan melakukan suatu pekerjaan saya akan mengucapkan <i>bismillahirrahmanirrahim</i>					
8	Ketika dijahati orang lain saya akan mengucapkan <i>Astagifurllah</i>					
9	Saya tidak pernah berdzikir dalam keseharian saya					
10	Setiap pagi dan sore saya rutin berdzikir					

11	Saya akan mengucapkan terimakasih ketika dibantu oleh teman					
12	Saya hanya akan berdzikir ketika ada masalah					
13	Ketika menolong orang lain saya tidak mengharapkan imbalan					
14	Saya sering mengikuti majelis dzikir					
15	Saya selalu merasa tenang meskipun melanggar aturan Allah					
16	Saya tidak pernah merasa puas dengan yang saya miliki					
17	Ketika memikirkan tentang siksa neraka, saya selalu merasa takut dan berdo'a agar dijauhkan darinya					
18	Ketika akan keluar rumah, saya membaca <i>Bismillahi tawakaltu alallah</i>					
19	Saat akan mencari tempat tenang untuk melaksanakan dzikir					
20	Dengan berdzikir saya merasa lebih tenang					
21	Saya akan mengucapkan <i>masyaAllah</i> ketika melihat hal yang menakjubkan					
22	Saat merasa takjub saya akan mengucapkan <i>Subahanallah</i>					
23	ketika memikirkan nikmat Allah, saya akan membaca <i>Maa Syaa Allah</i>					
24	Ketika terjadi suatu musibah, saya akan berdzikir dan yakin bahwa itu semua kehendak dari Allah SWT					
25	Saya merasa dzikir itu penting untuk diri saya					
26	Ketika sedang gelisah, saya akan berdzikir dan berpikir bahwa Allah dekat dengan saya					
27	Ketika berdzikir pikiran saya bercampur dengan hal lain					
28	Ketika sedang marah saya akan berusaha untuk tetap tenang					
29	Saya selalu bersyukur dengan apa yang saya miliki					
30	Saat gagal, saya akan memotivasi diri agar lebih baik					
31	Apabila ditunjuk sebagai ketua kelompok, saya akan menerimanya					
32	Ketika melihat teman bersedih, saya akan menghiburnya					
33	Ketika teman saya sedang kesusahan, saya akan membantunya					
34	Saya mudah menyerah dan pasrah dengan keadaan					
35	Ketika mendapatkan nilai jelek, saya akan lebih rajin belajar					
36	Terkadang saya mengambil keputusan buruk saat marah					
37	Saat berkumpul dengan keluarga, saya sangat merasa senang					
38	Ketika saya kesal maka saya akan mengatakannya tanpa marah					
39	Saat terkena musibah, saya selalu berpikir positif terlebih dahulu					

40	Saya berprinsip bahwa kegagalan bukan akhir dari segalanya					
41	Ketika ditunjuk untuk membawakan kultum saya akan menerimanya tanpa menolak					
42	Saya akan menerima pendapat orang lain meskipun berbeda dengan pendapat saya					
43	Ketika teman saya sedang sakit, saya akan menjenguknya					
44	Saya berteman dengan siapapun tanpa melihat status sosial mereka					
45	Saya akan menyisihkan uang saya untuk berdonasi kepada yang membutuhkan (korban bencana alam, yatim piatu, pengemis dll)					
46	Ketika ada orang lain yang sedang bercerita, saya akan mendengarkan dan menyimakinya.					
47	Ketika tidak paham dengan materi pelajaran, saya akan bertanya kepada guru					
48	Saya selalu merasa tertekan dengan beban hidup saya					
49	Ketika ditolong orang lain, saya akan mengucapkan terimakasih					
50	Saya selalu menikmati hari-hari saya					
51	saya tidak takut dengan kegagalan					
52	Saya akan mengungkapkan pendapat ketika berdiskusi					
53	Adakalanya saya selalu memikirkan perasaan orang lain					
54	Saya akan memberikan pujian ketika teman saya berhasil (meraih prestasi/juara)					
55	Saat teman saya berduka, saya bersikap biasa saja					
56	Saya sering memotong pembicaraan orang lain					
57	Saya merasa malu ketika harus tampil didepan kelas					
58	Saya selalu menyesal dengan kegagalan saya					
59	Saya merasa bahwa hidup saya tidak bermakna					
60	Jika saya dimarahi guru, saya akan diam lalu meminta maaf					

Lampiran 17 Hasil Penelitian

X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27
2	5	2	3	5	4	5	5	4	3	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3
2	4	4	2	4	2	4	2	3	2	4	2	4	2	5	4	2	2	4	4	4	2	2	4	4	2	2
3	5	2	5	5	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	2	4	4	5	5	5	5	5	5	2	1	3
2	4	2	4	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	2
4	4	5	3	4	3	4	1	4	3	5	2	2	3	5	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3
3	4	5	4	5	3	4	4	5	4	5	2	3	4	2	3	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	1
4	5	5	4	5	4	5	5	2	4	5	1	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	4	4	4	2
2	4	4	2	5	5	4	2	4	2	5	2	5	4	1	1	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	2
1	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	1
1	5	5	3	5	4	5	4	5	3	5	4	4	3	5	5	5	3	4	4	4	5	5	5	5	5	3
3	5	5	3	5	5	4	4	3	3	5	5	4	3	5	3	5	4	3	4	3	3	5	4	5	4	3
3	3	5	3	4	3	4	3	3	3	5	3	5	3	4	5	5	3	3	4	4	3	4	5	5	5	3
4	4	4	3	4	4	4	5	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4
2	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	3	4	2	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4
4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	2
4	4	5	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	5	4	4	3	4	4	5	4	4	4	5	3	3
1	5	2	5	5	4	5	5	2	5	4	1	5	5	2	1	4	2	4	5	5	5	5	5	5	5	4
3	5	2	4	5	5	5	4	5	3	5	2	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	2
4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	3	4	4	4	4	5	2	4	4	4	4	4	4	4	5	1
5	5	5	4	4	3	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	5	4	4	4	2
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
3	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4
3	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	2	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	3
4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	2	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	2
1	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4

2	5	4	5	4	5	3	4	3	3	5	1	2	3	2	2	5	3	5	5	3	3	4	5	5	5	2
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	5	5	5	4	4	4	5	5	5	3	4	3	2
4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	1	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	5	5	5	4	3	3	5	3	5	4	4	3	5	4	5	3	4	5	5	4	3	5	5	5	2
1	5	5	5	5	5	5	1	1	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	5	4	4	3	4	4	5	4	5	4	3	4	4	2	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4
4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	1
1	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4
4	5	5	3	5	3	3	4	3	3	5	3	4	2	4	3	5	2	4	5	5	4	4	4	5	3	2
5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	5	3	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	4	1
2	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	1	5	5	5	5	4	5	5	5	4	3
2	4	4	4	5	5	5	4	2	3	4	3	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	2
2	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4
3	4	2	4	5	5	5	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4
1	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	2	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5
2	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
4	5	5	4	4	4	5	5	5	2	4	4	4	2	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3
3	5	5	3	4	3	3	3	3	2	4	2	2	2	4	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2
4		5	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	2	4	4	4	2	4	5	5	4
4	5	5	5	5	5	5	3	5	4	5	4	4	4	4	2	4	3	4	5	4	4	4	4	4	5	3
3	5	5	4	5	5	5	3	5	4	4	5	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4
3	5	5	4	5	4	5	4	4	3	4	4	5	3	5	4	5	4	3	5	5	5	4	5	4	5	5
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
5	5	5	5	5	3	3	3	5	5	5	5	3	5	5	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	2
2	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5
3	5	4	4	4	5	4	4	4	3	5	4	3	3	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	3
2	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3
4	5	5	5	5	3	5	5	5	3	5	3	3	3	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	1

4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	1	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	
1	4	5	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	5	3	4	3	4	5	5	1
4	4	1	4	5	4	5	3	5	3	4	3	2	3	3	4	1	4	3	3	4	4	4	3	4	3	
1	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	
5	5	4	5	5	4	5	5	1	5	4	4	5	4	4	2	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	
4	4	4	4	4	2	2	2	4	2	4	2	4	2	5	4	4	2	2	4	4	2	4	5	4	2	
5	5	5	4	5	5	5	4	1	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	
1	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	2	
5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	2	
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	1	5	5	4	5	5	5	4	5	5	1	
1	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	1	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	2	
3	4	5	4	4	2	3	3	5	3	4	4	4	4	5	5	5	4	3	4	5	5	4	4	4	3	
5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	4	5	4	4	4	5	4	3	
4	3	4	5	4	3	3	3	5	5	5	3	4	4	5	4	4	3	5	5	4	4	4	5	4	4	
3	5	5	5	5	3	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	
2	5	5	5	5	5	4	4	3	4	5	3	4	5	3	4	5	4	3	4	3	4	4	5	5	3	
1	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	2	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	
1	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	2	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	
2	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	3	5	5	4	5	5	5	4	4	5	3	
1	5	2	4	5	4	4	2	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	2	5	
1	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	
2	3	5	4	4	4	3	3	5	3	4	4	4	3	5	4	4	5	5	5	3	3	4	4	4	3	
5	5	5	5	5	3	5	5	3	3	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	3	5	4	5	
5	5	3	5	5	3	4	4	5	3	5	4	5	3	5	4	5	4	5	5	4	5	5	3	4	5	
4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	
2	5	5	5	5	3	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	
2	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	5	3	2	5	5	4	4	5	4	2	
1	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	3	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	2	
2	4	4	4	3	4	4	4	4	2	5	2	3	2	5	3	4	5	4	5	4	5	4	5	4	1	
2	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	

1	5	1	5	5	5	4	4	5	3	4	2	3	3	5	5	4	3	4	5	5	5	3	5	5	5	2
5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	4	4	4	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	2
1	5	5	5	5	5	5	5	1	4	4	3	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	4
2	5	5	5	4	2	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	2	5	4	4	4	4	5	5	4
5	4	5	4	4	4	2	2	3	2	5	4	3	4	5	5	5	2	2	5	5	4	3	5	5	4	1
4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	3	3	4	5	3	5	5	4	4	4	5	4	2
2	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	4	3	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4
1	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	2
2	5	5	4	5	4	4	4	4	2	5	5	4	3	5	1	5	3	4	5	4	4	3	5	5	3	4
3	4	5	3	4	4	3	3	5	3	4	4	3	3	5	4	5	3	3	4	4	3	3	3	3	5	3
1	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3
4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4
2	5	5	4	5	3	5	3	4	3	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	2
4	5	5	4	5	5	5	3	5	3	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	3
4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	3
5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4
2	5	4	4	4	5	4	4	2	4	5	2	3	4	4	2	5	4	5	5	4	5	3	4	4	4	4

Y 28	Y 29	Y 30	Y 31	Y 32	Y 33	Y 34	Y 35	Y 36	Y 37	Y 38	Y 39	Y 40	Y 41	Y 42	Y 43	Y 44	Y 45	Y 46	Y 47	Y 48	Y 49	Y 50	Y 51	Y 52	Y 53	Y 54	Y 55	Y 56	Y 57	Y 58	Y 59	Y 60	
4	5	4	2	3	5	5	5	3	5	3	3	3	3	3	5	4	4	5	3	3	5	5	5	5	4	5	4	5	3	3	4	5	
4	5	5	4	5	5	4	5	1	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	2	4	5	4	
4	4	4	2	4	4	4	4	2	5	4	3	4	2	4	4	4	3	4	2	1	4	3	2	2	5	4	4	2	2	2	4	4	
4	3	5	5	5	4	3	5	3	3	4	3	2	1	2	3	4	4	3	2	4	4	5	5	3	5	5	1	5	5	2	3	3	
4	4	4	3	4	4	3	3	3	5	3	3	3	3	4	4	4	5	4	5	3	4	3	3	4	3	3	2	2	3	3	2	5	
5	3	2	4	5	4	4	3	4	5	2	3	5	4	3	5	4	3	4	4	3	4	4	2	3	4	5	5	3	2	3	4	3	
5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	3	5	4	5	4	3	3	5	4	4	4	5	4	3	5	3	4	3	4	3	2	3	4	
5	5	5	3	4	4	5	5	2	5	5	4	4	5	5	5	3	3	5	4	3	5	5	3	2	4	5	4	4	4	4	3	5	
4	4	4	1	2	4	5	4	2	5	4	4	4	4	3	2	5	5	4	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	5	2	
5	5	5	3	3	3	3	5	5	5	3	4	5	3	4	5	5	3	5	5	1	5	5	5	5	3	4	4	5	4	4	4	4	
4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	3	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	3	4	5	5	3	4	4	4	3	
4	5	5	4	5	4	4	4	3	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	3	5	5	5	4	5	4	5	4	3	2	4	3	
5	3	5	4	4	5	4	4	4	5	3	3	5	4	4	4	5	4	3	3	4	5	4	5	3	5	3	4	5	3	4	5	5	
4	4	4	3	4	4	2	5	4	4	2	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	
4	5	5	4	4	5	5	5	2	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	1	5	5	5	4	5	5	4	4	4	2	5	5	
4	5	4	3	5	4	4	4	2	4	3	4	5	3	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	
4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	4
4	5	5	3	4	5	5	4	1	4	3	3	5	4	4	3	5	3	4	4	4	4	4	4	3	3	5	4	1	4	2	5	4	
5	5	5	4	5	5	4	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	1	5	4	1	5	4	5	1	4	1	1	1	4	
5	5	5	4	4	4	5	5	2	4	2	5	5	4	4	4	4	4	5	5	2	5	4	2	5	4	5	5	4	4	2	5	5	
4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	2	4	3	4	2	4	4	2	4	5	4	4	4	5	4	4	5	2	4	4	
4	4	4	2	4	4	5	4	2	5	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	5	4	4	4	4	4	4	4	2	2	1	5	3
5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5
4	5	5	4	4	5	5	5	2	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	2	5	5	5	4	5	5	5	4	2	1	4	5	
4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	3	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	2	5	4
4	5	4	4	5	5	4	4	2	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	2	4	4	5	4	5	4	2	4	4	4	4
4	5	4	4	4	5	4	5	2	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4

2	5	5	1	5	5	4	5	2	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	1	5	4	4	4	4	5	1	2	1	2	2	3	
5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	3	5	5	5	5	2	5	4	4	4	1	4	5		
4	4	4	2	4	4	4	4	2	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	2	2	4	3	
5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	2	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	
5	5	5	4	5	5	4	5	2	5	2	5	5	4	5	5	5	4	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	2	1	2	2	
5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5
5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5
4	5	4	3	4	5	4	4	4	5	4	4	5	2	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	2	2	4	4	
5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	2	4	5	
5	5	5	5	4	5	4	5	2	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	3	5	5	5	5	4	4	5	4	3	2	4	5	
5	5	3	3	4	5	3	4	3	5	3	3	4	4	3	4	5	3	4	3	4	4	4	3	2	4	3	5	3	1	2	2	3	
5	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	5	4	3	4	3	4	3	4	4	5	5	5	
5	5	4	3	4	4	5	5	3	5	3	5	5	4	4	4	5	4	2	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	
4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	3	2	5	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	5	4	2	4	4	4	
4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	
4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	3	5	3	4	4	4	5	2	5	3	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	
4	4	5	2	4	4	4	5	1	4	4	4	5	4	4	4	4	4	1	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	
4	4	4	4	5	5	4	4	2	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	5
5	4	4	4	4	4	5	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	2	2	4	4	4	4	4	2	2	4	4	
4	4	3	3	3	3	2	2	2	3	4	2	4	3	4	3	3	3	3	3	2	5	2	2	3	3	3	4	3	3	1	3	3	
4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	4	
5	5	5	3	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	4	4	4	4	3	5	4	
4	5	4	3	4	5	3	4	1	4	3	2	3	2	4	4	5	4	4	3	2	5	3	2	3	4	4	4	3	4	2	4	4	
3	5	4	3	5	5	4	5	2	5	4	3	5	3	4	5	5	5	4	5	4	5	3	5	4	5	5	5	3	4	5	5	4	
3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	1	5	5	5
3	4	4	4	4	5	5	4	2	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	1	5	1	
4	4	5	3	3	4	5	4	2	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	3	2	4	3	4	5	5	5	2	5	4	
4	4	5	3	4	4	4	3	3	5	3	3	4	3	4	3	5	3	4	5	4	5	4	4	4	3	5	5	5	3	2	5	4	
4	5	5	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	5	5	4	4	4	3	5	4	4	4	5	5	4	4	3	3	4	4	

5	5	5	3	5	5	3	4	3	5	5	5	5	3	5	3	5	3	5	5	3	5	5	5	3	3	5	3	5	1	1	5	5	
4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	
4	5	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	5	4	3	3	4	4	5	3	4	4	2	3	5	4	5	5	3	1	1	4	3	
4	5	5	4	4	4	4	4	3	5	3	3	5	4	4	3	5	3	4	4	3	5	4	3	3	4	4	4	4	1	4	3	4	
5	5	5	5	5	5	4	5	2	5	5	4	5	5	4	4	5	4	2	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	1	2	5	5	
4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	2	5	4	2	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	2	4	4	1	2	4	4	
4	4	5	5	4	4	4	2	2	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	2	5	5	5	4	2	4	4	4	2	2	2	4	5	
4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	2	3	3	5	
5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	
4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	
5	5	5	5	5	5	3	5	3	5	5	3	3	3	3	5	5	5	4	4	3	5	3	3	3	3	3	3	5	5	5	3	3	5
3	4	5	3	2	4	5	5	3	5	3	2	4	4	3	4	3	4	3	5	2	5	5	5	5	5	4	2	3	4	3	5	3	
4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	2	2	5	5	
5	4	4	3	4	4	5	3	3	5	4	4	4	4	3	5	4	4	4	3	3	5	4	4	3	4	4	4	4	3	5	4	4	
4	5	5	5	5	5	4	4	3	5	3	3	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	4	
4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	5	4	5	3	4	3	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	
5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	1	3	3	2	4	4
4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	2	4	2	5
3	5	5	3	4	4	4	5	3	5	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	5	5	3	4	4	5	3	5	4	4	3	3	
4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	1	3	4	5	4	5	2	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	
5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	1	1	5
4	3	4	4	4	4	3	4	3	5	3	4	4	4	3	3	4	3	4	5	3	5	3	4	3	5	3	4	4	4	4	4	5	
4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	3	4	3	4	4	4	5	4	4	2	2	4	5	
5	4	5	3	4	3	5	4	5	5	3	4	5	5	4	5	4	5	4	3	5	5	4	4	3	5	5	5	5	3	4	5	5	
4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	
5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	
5	5	5	4	4	3	4	3	4	5	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	5	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	
5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	2	5	5	5	4	4	5	4	5	5	2	5	4	3	4	4	5	5	5	4	4	5	4	

5	5	4	2	5	3	3	4	2	5	2	2	3	3	3	4	3	3	4	3	2	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	
4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	
5	5	4	3	4	3	3	4	1	5	4	5	3	3	3	5	2	5	4	5	4	5	4	1	3	4	4	5	5	3	4	5	5	
4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5		
4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5		
5	4	5	4	5	5	4	1	1	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	2	5	5	5	4	4	4	4	2	5	4	5
4	5	5	5	5	4	4	4	2	5	2	4	5	3	4	2	5	4	4	5	2	5	5	2	2	4	5	4	4	2	4	4	4	
5	5	5	4	5	4	3	4	3	4	3	4	4	4	5	4	4	5	3	4	3	5	4	3	3	4	5	3	3	2	3	4	5	
4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	1	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	
5	5	4	3	5	5	1	5	4	5	5	5	4	3	5	4	5	5	5	5	2	4	4	1	5	3	5	5	5	5	1	5	5	
4	5	5	3	2	3	3	4	5	5	3	5	4	3	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	5	4	4	1	5	4	
3	4	5	5	4	4	5	5	4	5	3	3	5	3	4	4	4	3	5	3	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	3	5	4	
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	
5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	
5	4	4	4	5	4	5	3	2	4	5	4	4	4	2	5	4	4	4	3	2	4	4	2	4	4	5	5	4	4	4	2	4	
4	4	5	3	3	4	1	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	3	5	5	3	4	4	4	3	3	3	3	5	1	3	5	5	
4	5	4	5	5	5	5	5	3	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	5	4	4	4	2	2	5	5	
4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	2	5	4	4	3	4	1	3	4	5	4	5	4	4	5	3	4	5	4	5	4	5	5	
4	5	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	2	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	

Lampiran 18 Surat Izin Penelitian



Nomor : LPI-PKP/PP/218/VII/2023
Lampiran : *
Perihal : **Persetujuan Izin Penelitian**

Manado, 21 Juli 2023 M
03 Muharam 1445 H

Kepada Yth :
Rektor IAIN Manado
Cq. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Di
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr, Wb.

Menindak lanjuti surat dari IAIN Manado Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Nomor : B.520/In.25/F.III/TL.00.1/07/2023 Perihal Permohonan Izin Penelitian, maka dengan ini saya selaku Pimpinan Pondok Pesantren Lembaga Pendidikan Islam Pondok Karya Pembangunan (LPI-PKP) Manado memberikan izin kepada :

Nama : Dede Solihin
NIM : 19.3.6.007
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : Psikologi Islam
Alamat : IAIN Manado

Untuk mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana yang berjudul : **"Pengaruh Dzikir Terhadap Kecerdasan Emosional Pada Santri Pesantren Pondok Karya Pembangunan (PKP) Manado"**, mulai dari bulan Juli s/d September 2023.

Demikian surat izin ini dibuat, dengan satu pengharapan semoga ilmu yang diperoleh bermanfaat bagi kemaslahatan umat.

Wassalamu 'alaikum. Wr. Wb.

Mengetahui,

Pimpinan,

H.M. SYARIF AZHAR, Lc

Lampiran 19 Dokumentasi Turun Penelitian



Lampiran 20 Profil Pesantren PKP Manado

PROFIL PESANTREN

Data Identitas Satuan Pendidikan

NSPP	:	512071710002
Nama Pondok Pesantren	:	Pondok Karya Pembangunan Manado
No. Telp/HP	:	0821-9417-8713
Alamat	:	Desa/Kelurahan : Kombos Timur Kecamatan : Singkil Kabupaten/Kota : Manado Provinsi : Sulawesi Utara
Kode Pos	:	95233
Alamat Website	:	www.pkpmanado.sch.id
Alamat Email	:	ponpeslpipkpmanado@gmail.com
Nama Pendiri	:	1. Tuan Haji Kamis M. Yoesoef Oentowiryono 2. Drs. H. Abdullah Mokoginta 3. Kolonel Purnawirawan Rauf Mo'o 4. Drs. H. Djainuddin Ahmad 5. Drs. Achmad Arbie 6. Abdul AJ. Paransa, SH 7. Abdul Karim Badjeber, SH 8. Drs. Sukardi Sugeha
Tahun Berdiri	:	1978
Nama Pengasuh	:	H. M. Syarif Azhar, Lc
Luas Tanah	:	7.000 M ²
Luas Bangunan	:	2343 M ²
Materi Pembelajaran	:	Dirasat Islamiyyah (Klasikal & Modern)
Keadaan Siswa/Santri	:	Jumlah Total Laki-laki : 220 Orang
Sumber Dana	:	SPP Bulanan Santri